

**MANAJEMEN STRATEGI DAKWAH TERHADAP *NON MUSLIM* DAN  
PEMBINAAN MUALLAF DI *HIDAYAH CENTRE FOUNDATION* BINTULU,  
SARAWAK**



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh :**

**Rabiatul Humaira Visabella Binti Abdullah  
NIM 19102040117**

**Pembimbing:**

**Drs. Mokhammad Nazili, M. Pd.  
NIP 19630210 199103 1 002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**



### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-720/Un.02/DD/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN STRATEGI DAKWAH TERHADAP NON MUSLIM DAN PEMBINAAN MUALLAF DI HIDAYAH CENTRE FOUNDATION BINTULU, SARAWAK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RABIATUL HUMAIRA VISABELLA BINTI  
ABDULLAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 19102040117  
Telah diujikan pada : Jumat, 14 April 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64488864e1f7a



Penguji I

Muhammad Irfai Muslim, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64585773a61a2



Penguji II

Muhammad Toriq Nurmadiansyah,  
S.Ag.,M.Si  
SIGNED

Valid ID: 64583726640f6



Yogyakarta, 14 April 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6459e5acc01d1

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rabiatul Humaira Visabella Binti Abdullah

NIM : 19102040117

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Manajemen Strategi Dakwah Terhadap *Non Muslim* Dan Pembinaan Muallaf di *Hidayah Centre Foundation* Bintulu, Sarawak” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti tidak benar, maka sesungguhnya menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta 10 April 2023

Yang menyatakan,



Rabiatul Humaira Visabella

19102040117

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 512474 Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada,  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamua laikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi saudara:

Nama : Rabiatul Humaira Visabella Binti Abdullah

NIM : 19102040117

Judul Skripsi : Manajemen Strategi Dakwah Terhadap Non Muslim dan Pembinaan Muallaf di Hidayah Centre Foundation Bintulu, Sarawak.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

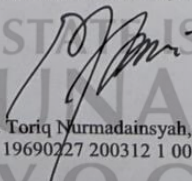
Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

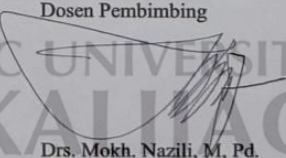
Wassalamua laikum wr. wb.

Yogyakarta,

Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Dakwah

Dosen Pembimbing

  
H. M. Toriq Nurmadainyash, S. Ag. M.Si  
NIP : 19690227 200312 1 001

  
Drs. Mokh. Nazili, M. Pd.  
NIP : 19630210 199103 1 002



## HALAMAN MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي  
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah ke jalan Tuhanmu (wahai Muhammad) dengan hikmah kebijaksanaan dan  
 pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik.*

*Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-  
 Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>1</sup>*

*Surah An-Nahl : 125*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

<sup>1</sup> Al-Quran, 16:125. Terjemah Al Qu’ran diambil dari Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM), *Al Quran dan Terjemahnya*.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

**Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan banyak nikmat dan hidayahNya kepada hambaNya, sehingga penelitian skripsi yang berjudul Manajemen Strategi Dakwah Terhadap *Non Muslim* dan Pembinaan Muallaf Di *Hidayah Centre Foundation* Bintulu mampu diselesaikan dengan baik. Selawat serta salam atas junjungan kepada baginda Nabi Muhammad SAW serta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya sampai hari akhir.

Dengan penuh rendah hati dan kesadaran diri, saya sadar bahwa penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Saya ingin mengucapkan jutaan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan demi menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, saya ingin berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muhammad Thoriq Nurmadiansyah, S.Ag. M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Mokh. Nazili, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing skripsi saya. Terima kasih atas kesabaran dan ketulusannya dalam membimbing saya hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan maksimal.
5. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Hidayah Centre Foundation Bintulu, Bapak Mohamasir Mohammad, Bapak Awangku Mohd Firdaus atas kerjasama yang seikhlasnya.
7. Ibu yang saya cintai, Aisyah Abdullah yang telah berkorban waktu dan hartanya demi keluarga, yang paling banyak memberikan kata semangat hingga saya bisa sampai ke tahap ini.
8. Keluarga yang saya cintai, bapak saya Rolando C. Visabella, dan adik beradik saya, Martin, Hana, Kak Eda, Muneer dan Marianne, terima kasih atas doa dan dukungannya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
9. Teman-teman Manajemen Dakwah 2019 atas doa dan dukungannya sehingga saya termotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.
10. Teman-teman yang mendukung saya serta segenap pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan semuanya.

Saya mendoakan semoga setiap dukungan, doa, keikhlasan, bimbingan dan bantuan kepada saya sepanjang menulis skripsi ini menjadi pahala jariah buat semua.

Saya mengharapkan adanya masukan, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak karena dengan adanya masukan dan kritik, maka saya bisa memperbaiki diri pada masa yang akan datang. Saya memohon maaf sekiranya terdapat khilaf dan salah yang saya lakukan baik secara sengaja maupun tidak sengaja, baik secara lisan maupun perbuatan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada orang lain.

Yogyakarta, 10 April 2023



**Rabiatul Humaira Visabella**

NIM. 19102040117



## ABSTRAK

Rabiatul Humaira (19102040117), Manajemen Strategi Dakwah Terhadap *Non Muslim* dan Pembinaan Muallaf Di *Hidayah Centre Foundation* Bintulu Sarawak. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi dakwah terhadap *non muslim* dan pembinaan muallaf di *Hidayah Centre Foundation* Bintulu dan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada untuk mengetahui strategi apa yang sesuai diterapkan.

*Hidayah Centre Foundation* merupakan organisasi yang bertanggungjawab dalam memperdayakan muallaf melalui pendidikan, dukungan kaunseling dan kebajikan serta menyampaikan Islam kepada seluruh masyarakat di Malaysia khususnya *non muslim* sehingga dapat menjadi rujukan utama buat *non muslim* untuk mengenali Islam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, dokumentasi dan observasi secara langsung kepada Senior Eksekutif, Penolong Eksekutif dan para muallaf di *Hidayah Centre Foundation* Bintulu. Teknik analisis SWOT digunakan untuk mengetahui faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang datanya diperoleh secara langsung dari pegawai *Hidayah Centre Foundation* Bintulu dan para muallaf adapun sumber data sekunder yang diperoleh dari *internet*, laporan tahunan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan adalah memaksimalkan kekuatan dan mengejar peluang yang ada untuk meraih kesuksesan. *Hidayah Centre Foundation* Bintulu meningkatkan program *outreach* bersama tokoh bukan Islam sehingga misi menyampaikan risalah Islam kepada *non muslim* tercapai. Untuk memperoleh dana, *Hidayah Centre Foundation* Bintulu mengambil inisiatif melalui Ansar Initiative dan Ansar Korporat. Kantor organisasi tersebut terbuka kepada setiap lapisan masyarakat dan menjadi tempat rujukan kepada *non muslim* yang berminat mendalami Islam.

**Kata kunci:** manajemen strategi dakwah, SWOT, *Hidayah Centre Foundation* Bintulu.

## DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan.....	i
Surat Keaslian Skripsi .....	ii
Surat Persetujuan Skripsi.....	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan .....	v
Kata Pengantar.....	vi
Abstrak .....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka .....	8
G. Kerangka Teori.....	12
H. Metode Penelitian.....	26
I. Sistematika Pembahasan.....	32

## **BAB II GAMBARAN UMUM *HIDAYAH CENTRE FOUNDATION* BINTULU**

A. Gambaran Umum Masyarakat Sarawak .....	33
B. Posisi Geografis <i>Hidayah Centre Foundation</i> Bintulu.....	40
C. Profil Organisasi .....	41
D. Visi, Misi dan Nilai Organisasi .....	44
E. Objektif Organisasi.....	46
F. Struktur Organisasi .....	46
G. Sarana dan Prasarana <i>Hidayah Centre Foundation</i> Bintulu.....	47
H. Program di <i>Hidayah Centre Foundation</i> Bintulu .....	49

## **BAB III HASIL PENELITIAN**

A. Pengamatan Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal <i>Hidayah Centre Foundation</i> Bintulu.....	58
B. Perumusan Strategi .....	71
C. Penerapan Strategi .....	80
D. Evaluasi dan Pengendalian .....	109

## **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	114
B. Saran .....	115

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
-----------------------------	------------

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : <i>External Factor Analysis Summary (EFAS)</i> .....	16
Tabel 2 : <i>Internal Factor Analysis Summary (IFAS)</i> .....	17
Tabel 3 : Kuadran SWOT .....	19
Tabel 4 : Statistik Penduduk Sarawak Mengikut Agama Tahun 2020 .....	35
Tabel 5 : Struktur Organisasi <i>Hidayah Centre Foundation</i> Bintulu.....	46
Tabel 6 : Sarana dan Prasarana <i>Hidayah Centre Foundation</i> Bintulu.....	48
Tabel 7 : Statistik Penduduk Berdasarkan Agama.....	67
Tabel 8 : Hasil <i>IFAS</i> .....	73
Tabel 9 : Hasil <i>EFAS</i> .....	75
Tabel 10 : Matriks SWOT .....	92
Tabel 11 : Anggaran Program Dukungan Muallaf .....	99
Tabel 12 : Anggaran Program <i>Outreach</i> .....	102
Tabel 13 : Anggaran Program Latihan .....	106
Tabel 14 : Anggaran Bajet Pentadbiran.....	107
Tabel 15 : Data Pengislaman Saudara Baru Tahun 2019-2022 .....	110
Tabel 16 : Data Ziarah Muallaf Tahun 2019-2022.....	110
Tabel 17 : Data Kelas Bimbingan Muallaf .....	111

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

#### 1. Manajemen Strategi Dakwah

Manajemen strategi dakwah adalah suatu proses menentukan objektif organisasi dakwah, serta mengalokasikan sumber daya untuk mengimplementasikan perencanaan dakwah tersebut. Aktivitas manajemen tertinggi adalah manajemen strategi. Manajemen strategi dakwah bukanlah soal menyebarkan dakwah semata-mata, tetapi juga sebagai rangkaian manajerial yang merangkumi perencanaan, perumusan, penerapan dan pengendalian.<sup>2</sup>

Adapun dalam penelitian ini, manajemen strategi dakwah adalah kegiatan untuk mengamati lingkungan internal dan eksternal, merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi berbagai keputusan yang akan menunjang terhadap pencapaian *Hidayah Centre Foundation*.

#### 2. Dakwah Terhadap *Non Muslim*

*Non Muslim* merupakan golongan yang menolak untuk beriman kepada Allah dan RasulNya.<sup>3</sup> Sebagai umat Islam, kita haruslah menjalankan tanggungjawab menyebarkan Islam kepada setiap individu. Dakwah terhadap *non muslim* adalah menyeru manusia agar beriman kepada Allah namun tidaklah sampai memaksa mereka untuk memeluk agama Islam.

---

<sup>2</sup> Dedy Pradesa, Manajemen Strategi Dakwah Nabi Muhammad Pada Masa Awal Madinah, *Jurnal Kajian dan Pengembangan Manajemen Dakwah*, Vol 8 November 2018, hlm 238.

<sup>3</sup> Syamsul Hadi Untung dan Eko Adhi Sutrisno, Sikap Islam Terhadap Minoritas Non Muslim, *Jurnal Kalimah* No 1 Maret 2014, hlm. 30.



### 3. Pembinaan Muallaf

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau nasehat yang disampaikan kepada seseorang supaya menjadi insan yang lebih baik.<sup>4</sup> Pada awal memeluk Islam, para muallaf tentunya menghadapi kesulitan untuk mengamalkan Islam, maka dengan itu diperlukan pembinaan dan bimbingan agar mereka tetap berpegang teguh dengan aqidah Islam dan mengamalkan syariat agama dengan betul.

### 4. *Hidayah Centre Foundation* Bintulu

*Hidayah Centre Foundation* merupakan sebuah organisasi yang bertanggungjawab menyantuni muallaf dan menyampaikan risalah Islam kepada seluruh lapisan masyarakat.<sup>5</sup> Terdapat 4 bentuk program yang dilaksanakan yaitu, program dukungan muallaf, program *outreach*, program latihan dan kebajikan. Sasaran dakwah *Hidayah Centre Foundation* adalah golongan muallaf dan *non muslim*. Dengan wujudnya *Hidayah Centre Foundation* diharapkan bisa membimbing dan membina para muallaf yang menghadapi permasalahan serta memerlukan tempat perlindungan, dan menyebarkan pesan Islam terutamanya kepada *non muslim* sehingga dapat mengurangkan persepsi negatif terhadap agama Islam.

Berdasarkan penegasan judul tersebut, pengertian dari judul skripsi “Manajemen Strategi Dakwah Terhadap *Non Muslim* dan Pembinaan Muallaf Di *Hidayah Centre Foundation* Bintulu, Sarawak merupakan penelitian tentang bagaimana pengamatan lingkungan internal dan lingkungan eksternal, perumusan strategi, penerapan strategi, evaluasi dan pengendalian sehingga dapat diketahui

---

<sup>4</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), hlm. 7.

<sup>5</sup> Laporan Tahunan *Hidayah Centre Foundation*

alternatif strategi apakah yang sesuai digunakan dalam *Hidayah Centre Foundation* Bintulu.

## B. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan usaha memperkenalkan Islam sebagai agama yang membawa rahmat terhadap sekian alam. Secara umumnya, dakwah dikategorikan kepada dua bentuk iaitu dakwah *Islamiyyah* dan dakwah *Islahiyyah*. Dakwah *Islamiyyah* adalah seruan dakwah terhadap golongan *non muslim* untuk mendekati Islam dan seterusnya berminat untuk menganuti agama Islam, sedangkan dakwah *Islahiyyah* pula seruan kesadaran kepada umat Islam untuk memperingati dan menambahbaik kualitas keislaman dalam diri sehingga kembali pada tuntutan Islam yang sebenar.<sup>6</sup> Intinya, dakwah adalah mengajak manusia dengan berhikmah untuk beriman kepada Allah SWT seperti yang telah difirmankan Allah dalam Al Quran Surah An-Nahl : 125 yang berarti:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>7</sup>*

Umat Islam ditugaskan untuk menyampaikan risalah Islam namun penyampaian dakwah ini haruslah tidak dalam keadaan memaksa menjadikan *non muslim* untuk masuk Islam karena pada hakikatnya tugas kita hanyalah menyampaikan kebenaran dan hanya Allah saja yang mampu memberikan hidayah kepada sesiapa saja yang Dia ingini. Bahkan dalam undang-undang Perlembagaan Persekutuan Malaysia, Perkara 11 tentang Kebebasan Beragama menyatakan bahwa setiap orang berhak

---

<sup>6</sup> Khairul Azhar Meerangani, Ahmad Faqih Ibrahim dan Badlihisam Mohd Nasir, *Isu Dakwah Terhadap Non Muslim Di Malaysia: Antara Tuntutan Maqasid Syariah Dan Kekangan Perlembagaan Persekutuan*, *Seminar Serantau Dakwah Dalam Masyarakat Majmuk*, 2019, hlm. 276.

<sup>7</sup> Al-Quran, 16:125. Terjemah Al-Qur'an diambil dari Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM), *Al-Quran dan Terjemahnya*.

menganuti dan mengamalkan agamanya masing-masing.<sup>8</sup> Sejauh ini pengetahuan tentang dakwah terhadap *non muslim* sering disalah pahami sebagai usaha mengajak mereka untuk memeluk Islam. Oleh karena itu, kebanyakan golongan *non muslim* merasa tidak nyaman dan akhirnya wujud persepsi negatif terhadap agama Islam. Sedangkan, tujuan utama berdakwah terhadap *non muslim* adalah untuk menyebarkan keindahan Islam dan memperbaiki salah paham terhadap Islam.

Dakwah terhadap golongan muallaf juga merupakan sasaran dakwah yang perlu diberi perhatian dan dipertingkatkan dari masa ke masa agar golongan muallaf dapat memahami dan menerapkan nilai Islam dalam kehidupan mereka. Seseorang yang masuk Islam tentunya telah mengalami pergulatan batin yang luar biasa karena tidak mudah bagi seseorang untuk melepaskan keyakinan sebelumnya dan beralih ke keyakinan yang baru karena setiap keputusan dan tindakan tersebut bersangkutan dengan tindakan konflik dari diri sendiri, keluarga, kaum kerabat dan pekerjaan. Permasalahan ini bukanlah sesuatu yang baru, bahkan telah wujud sejak awal penurunan Islam. Telah diceritakan dalam sejarah tentang riwayat meninggalnya keluarga Amar Bin Yasir saat disiksa oleh para pemimpin Quraisy karena tetap mempertahankan keimanannya kepada Allah dan Rasul.

Pada zaman sekarang tidak sedikit peristiwa yang ditemui ketika seseorang mengambil keputusan untuk masuk Islam, mereka dihina dan ditinggalkan oleh ahli keluarga dan saudaranya serta dipecat dari pekerjaannya. Dalam pandangan sebagian masyarakat berpendapat bahwa agama Islam hanya untuk bangsa Melayu sahaja sedangkan Islam adalah agama untuk semua manusia tanpa memandang bangsa, rupa dan warna kulit. Masyarakat *non-muslim* menganggap bahwa golongan

---

<sup>8</sup> Undang Undang Perlembagaan Persekutuan Malaysia, Perkara 11 tentang Kebebasan Beragama, Pasal 4.

muallaf ini telah mengkhianati keturunan, asal usul, budaya dan agama nenek moyang mereka sehingga muallaf dianggap telah “masuk Melayu” yang membawa arti meninggalkan kehidupan silam mereka. Oleh karena banyaknya tantangan yang dihadapi oleh muallaf, maka dengan pertimbangan itulah, muallaf harus mendapatkan perlindungan.

Para muallaf memerlukan penanganan yang serius karena apabila muallaf tidak ditangani dengan baik akan memungkinkan muallaf tersebut kembali ke keyakinan mereka sebelumnya. Walaupun pembinaan muallaf tidak jauh berbeda dengan pembinaan terhadap sasaran dakwah lainnya, namun kebanyakan organisasi hanya menangani permasalahan muallaf hanya sebatas mengadakan proses pengislaman saja tanpa adanya tindak lanjut pembinaan yang kukuh padahal golongan muallaf lebih memerlukan perhatian yang khusus. Terdapat banyak muallaf yang malu dan kurang percaya diri dalam mempelajari agama Islam bahkan bingung untuk menjalankan ibadah dengan baik.<sup>9</sup> Maka, muallaf memerlukan perhatian, ajakan, perlindungan serta bimbingan dari orang Islam lainnya atau lembaga yang perhatian terhadap kondisi tersebut sehingga terlahirnya muallaf yang menjadi muslim yang sejati yang menjalankan ajaran Islam dengan rangka iman, ilmu dan amal.<sup>10</sup>

Dakwah tidak bisa dilakukan secara perseorangan tetapi kerja kolektif. Dakwah haruslah dikelola dengan teroganisir, menggunakan strategi yang sesuai sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang lebih luas, bukan sebatas mengadakan ceramah dari mimbar ke mimbar namun mampu mengembangkan dakwah meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.<sup>11</sup> Usaha dakwah yang harus dilakukan meliputi

---

<sup>9</sup> Sabella Setianingrum, *Strategi Dakwah Banyumas Muallaf Center (BMC) Dalam Membina Muallaf di Banyumas*, Skripsi, (IAIN Purwokerto, 2020) , hlm 4.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

<sup>11</sup> M. Rosyid Ridla, dkk., *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif dan Ruang Lingkup*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), hlm. 27.

bantuan kebajikan, pembinaan, pendidikan dan sebagainya. Oleh karena itu diperlukan organisasi dan manajemen strategi dakwah yang sesuai untuk menangani masalah tersebut. Manajemen strategi adalah seni dan ilmu penyusunan, penerapan dan pengevaluasian keputusan-keputusan lintas fungsional yang dapat memungkinkan suatu organisasi mencapai sasarannya. Manajemen strategi adalah suatu proses penetapan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran tersebut, serta mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi.<sup>12</sup> Manajemen strategi mempunyai tahapan yaitu perumusan, implementasi dan evaluasi yang sangat penting untuk menentukan berhasilnya suatu organisasi atau tidak. Kemudian adanya pengamatan lingkungan eksternal dan internal organisasi menggunakan analisis *SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)* untuk menyesuaikan kebijakan apa atau strategi apa yang sesuai untuk organisasi tersebut. Di Malaysia terdapat banyak organisasi yang berorientasikan pada dakwah terhadap *non muslim* dan pembinaan muallaf seperti *Hidayah Centre Foundation*. Spesifikasi ini diambil karena banyaknya muallaf yang belum mendapat bimbingan yang maksimal sehingga perlu penanganan yang tepat untuk menghadapinya. Sudah tentu muallaf menghadapi permasalahan yang sulit untuk dijalankan sehingga *Hidayah Centre Foundation* menyediakan fasilitas untuk membantu serta membimbing muallaf menjalankan kehidupan sebagai seorang muslim. Dalam waktu yang sama juga, *Hidayah Centre Foundation* berperan sebagai rujukan bagi masyarakat terutama *non muslim* untuk memperoleh ilmu pengetahuan tentang Islam dan

---

<sup>12</sup> Sofyan Hadi, Model Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer, *Al Hikmah Institut Agama Islam Negeri Jember*, Vol 17 No. 2 Oktober, hlm. 70.



mewujudkan kesadaran dan tanggung jawab setiap muslim untuk menyampaikan Islam serta memperbetulkan salah paham Islam.

*Hidayah Centre* memegang tanggungjawab sebagai suatu wadah untuk menyampaikan Islam dan membantu, membimbing dan membina muallaf dalam memenuhi keperluan rohani untuk melakukan ibadah kepada Allah dan keharmonian sesama manusia karena *Hidayah Centre* sendiri bukan hanya mengadakan proses pengislaman saja tetapi juga mengadakan banyak kegiatan yang harus diikuti oleh muallaf sebagai bentuk pelatihan dan arahan dalam melaksanakan ibadah sehingga boleh menjadi umat muslim yang seutuhnya. *Hidayah Centre Foundation* juga mengadakan program-program untuk masyarakat umum tanpa mengira agama dan bangsa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin meneliti tentang **“Manajemen Strategi Dakwah Terhadap *Non Muslim* dan Pembinaan Muallaf Di *Hidayah Centre Foundation* Bintulu, Sarawak”**

### C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen strategi dakwah *Hidayah Centre Foundation* dalam berdakwah terhadap *non muslim* dan membina muallaf di Bintulu, Sarawak?
2. Bagaimana hasil analisis SWOT terhadap manajemen strategi dakwah terhadap *non muslim* dan pembinaan muallaf di *Hidayah Centre Foundation*?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan manajemen strategi dakwah *Hidayah Centre Foundation* secara lebih spesifik di Bintulu Sarawak.

2. Memperoleh informasi mengenai hasil analisis SWOT terhadap pelaksanaan dakwah terhadap *non muslim* dan pembinaan muallaf di *Hidayah Centre Foundation*.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dalam usaha untuk mengembangkan ilmu tentang manajemen strategi dakwah dan menjadi bahan literatur bagi pengembangan ilmu khususnya Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

2. Secara Praktis

Diharapkan dapat memberi kontribusi praktis tentang strategi dakwah dan pembinaan muallaf di Bintulu, Sarawak dan pembinaan masyarakat secara umum agar kerja dakwah yang dilaksanakan lebih berhasil di masa yang akan datang.

#### **F. Kajian Pustaka**

Urgensi kajian pustaka pada dasarnya yaitu sebagai bahan autokritik terhadap penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, baik dari segi kelebihan ataupun kekurangannya dan juga sebagai bahan komparatif terhadap kajian sebelumnya. Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan dijadikan sebagai referensi khususnya yang membahas mengenai manajemen strategi dakwah terhadap pembinaan muallaf.

Hasil-hasil penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi karya Fitriani yang berjudul “Strategi Pembinaan Muallaf oleh Dewan Dakwah Islamiyah di Desa Marga Taqwa Natar Lampung Selatan Provinsi Lampung Tahun 2019.” Golongan muallaf yang baru masuk Islam cenderung mengalami banyak permasalahan baik bersifat spiritual maupun dalam

lingkungan sosial. Dewan Dakwah Islamiyah Provinsi Lampung merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang dakwah dan sosial melalui program kerja yang menyediakan wadah guna pemberdayaan umat salah satunya adalah melaksanakan bimbingan Islam pada muallaf yang berada di Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *field research* (penelitian lapangan). Sifat penelitian adalah deskriptif kualitatif adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi dan analisis data kualitatif dengan metode berfikir deduktif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pembinaan muallaf di Desa Marga Taqwa Natar Lampung Selatan oleh Dewan Dakwah Islamiyah Provinsi Lampung, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*. Hasil penelitian di lapangan tentang bagaimana strategi pembinaan muallaf dengan dua cara strategi yaitu dengan cara strategi jangka pendek dan strategi jangka panjang. Kendala strategi pembinaan muallaf adalah sukar menjangkau lokasi tempat tinggal mereka dan kurang bias memperuntukkan waktu belajar karena kesibukan mereka untuk menyara kehidupan.<sup>13</sup>

2. Skripsi yang berjudul “Peran *Hidayah Centre Foundation* Dalam Pembinaan Muallaf ( Studi Kasus di Bayan Lepas, Pulau Pinang ) Tahun 2018” karya Adibah Binti Pahim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Hidayah Centre Foundation sangat aktif dalam menyantuni para muallaf dan mengajak para non muslim untuk mendekati Islam. Peran Hidayah Centre Foundation Pulau Pinang (HCPP) dalam membantu pembinaan para muallaf adalah mempromosikan restoran-restoran muallaf kepada rakan-rakan Hidayah Centre, pengajian agama,

---

<sup>13</sup> Fitriani, *Strategi Pembinaan Muallaf oleh Dewan Dakwah Islamiyah di Desa Marga Taqwa Natar Lampung Selatan Provinsi Lampung*, Skripsi UIN Raden Intan, 2019.

mengadakan majelis Iftar Perdana, *Qurban For Muallaf*, Dakwah Dalam Masyarakat Majemuk (DMM, *Street Dakwah* dan *Open Your Eyes Dinner* (OYED). Setelah mendapatkan informasi data di lapangan tentang bagaimana peran *Hidayah Centre Foundation* dalam pembinaan muallaf, ternyata masih kurang maksimal karena kekurangan anggota relawan. Maka, untuk mengatasi masalah tersebut perlu mendapat perhatian dari pemerintah, terutama berkaitan dengan dana dan penambahan relawan. *Hidayah Centre Foundation* Pulau Pinang juga mengalami kesukaran dalam penggunaan fasilitas gedung untuk melaksanakan kegiatan karena permasalahan politik. Selain itu, hambatan lainnya adalah beberapa muallaf yang ingin kembali ke agama sebelumnya karena goyah dengan keadaan sekeliling, serta kehadiran ke pengajian agama terutama muallaf lelaki sangat sulit disesuaikan dengan kondisi kerja mereka.<sup>14</sup>

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat kesamaan dengan penelitian yang direncanakan yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai pembinaan muallaf di *Hidayah Centre Foundation* tetapi penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimana peran *Hidayah Centre* Pulau Pinang dalam pembinaan muallaf. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada manajemen strategi dakwah *Hidayah Centre Foundation* terhadap *non muslim* dan pembinaan muallaf di Bintulu, Sarawak.

3. Tesis yang berjudul “Manajemen Strategi Organisasi Dakwah (Studi pada Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Surabaya) Tahun 2018 oleh Anggit Rizkianto. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dokumentasi, observasi partisipan serta wawancara mendalam untuk mendapatkan data. Penentuan narasumber

---

<sup>14</sup> Adibah Binti Pahim, *Peran Hidayah Centre Dalam Pembinaan Muallaf ( Studi Kasus di Bayan Lepas, Pulau Pinang)*, Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018.

menggunakan purposive sampling hingga data yang didapatkan cukup untuk menjawab rumusan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perumusan strategi PDA Surabaya didasari oleh pertimbangan nilai, visi, misi serta analisis lingkungan internal dan eksternal yang cukup matang. Secara umum strategi yang digunakan adalah pengoptimalan seluruh sumber daya dengan sebesar-besarnya serta pemanfaatan peluang yang sebesar-besarnya pula. Sebagai evaluasi, implementasi strategi PDA Surabaya belum sepenuhnya melibatkan partisipasi masyarakat dalam perumusan program-programnya.<sup>15</sup>

4. Skripsi karya Haziman Mahathir Bin Abdul Hajis yang berjudul “Peran *Hidayah Centre Foundation* Dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah di Malaysia Tahun 2005 – 2017 M” tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan sejarah/historis sedangkan teori yang digunakan adalah teori perubahan sosial, teori birokrasi dan teori peran. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gerakan dakwah Islamiyah di Malaysia secara mayoritas lebih memfokuskan objektif dakwah terhadap golongan yang beragama Islam dan masih kurang dalam memfokuskan dakwah kepada *non-muslim* dan golongan muallaf pada ketika itu. Maka, inisiatif yang ditemukan oleh organisasi Jemaah Islah Malaysia (JIM) adalah dengan mendirikan sebuah organisasi yang objektifnya adalah berdakwah kepada *non-muslim* dan memperbaiki golongan yang sudah muslim terutama muallaf. Peran *Hidayah Centre* dalam mengembangkan dakwah Islamiyah di Malaysia adalah dengan mengkader pendakwah, memperdayakan saudara baru dan mengadakan program dakwah *non-muslim*.

---

<sup>15</sup> Anggit Rizkianto, *Manajemen Strategi Organisasi Dakwah (Studi pada Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Surabaya)*, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya, 2018.



Bagi membedakan penelitian yang akan diteliti dan penelitian terdahulu ini ialah penelitian yang akan diteliti tentang bagaimana manajemen strategi dakwah terhadap pembinaan muallaf dari proses *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan) dan *controlling* (pengawasan).<sup>16</sup>

5. Jurnal yang mengkaji tentang penggunaan manajemen strategi dalam organisasi dakwah adalah kajian yang ditulis oleh Sofyan Hadi yang berjudul “Model Manajemen Strategi dakwah di Era Kontemporer” tahun 2019. Perkembangan teknologi mengarahkan aktivitas kehidupan untuk selalu mencari peluang di balik celah-celah tumpukan pemikiran kreatif setiap individu. Oleh karena itu peluang untuk mendapatkannya semakin kecil apalagi jika menfokuskan kajian dalam konteks dakwah yang merupakan kegiatan mulia yang dituntut dalam agama Islam. Maka, tulisan ini membahas tentang strategi manajemen yang berkolerasi dengan dakwah dengan visi mulia tidak akan berhasil tanpa adanya manajemen dan strategi dakwah yang baik.<sup>17</sup>

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Manajemen Strategi Dakwah**

Berdasarkan definisi yang dinyatakan oleh Hasibuan, manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara berkesan dan berpengaruh bagi tercapainya objektif.<sup>18</sup>

Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, meliputi penyusunan suatu cara supaya

---

<sup>16</sup> Haziman Mahathir Bin Abdul Hajis, *Peran Hidayah Centre Foundation Dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah di Malaysia Tahun 2005-2017 M*, Skripsi Program Strata Satu (S-1) Univeristas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

<sup>17</sup> Sofyan Hadi, *Model Manajemen Strategi*, hlm. 69-78.

<sup>18</sup> Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) hlm. 2.

tujuan tersebut bisa tercapai dengan baik.<sup>19</sup> Penyusunan strategi dan cara pelaksanaannya sangat berkait rapat dengan aspek manajemen karena untuk mengelola kondisi internal dan lingkungan diperlukan strategi dan manajemen yang sesuai.

Fred R. David menguraikan pengertian manajemen strategi adalah seni dan pengetahuan dalam perumusan, pengimplementasian dan pengevaluasian keputusan lintas fungsional yang memberi dampak kepada organisasi agar mampu mencapai objektifnya melalui serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka waktu panjang.<sup>20</sup>

Dakwah adalah usaha bersama umat Islam sesuai dengan tahap kemampuan masing-masing untuk menyebarkan Islam secara baik disertai metode yang sesuai demi tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>21</sup> Organisasi dakwah adalah alat untuk mencapai misi dakwah sedangkan manajemen dakwah merupakan pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan dakwah yang dimulai dari sebelum terlaksananya kegiatan hingga akhir kegiatan dakwah. Maka dengan itu, diperlukan usaha dakwah bersama agar kegiatan bisa diorganisir dan di kelola dengan baik untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen strategi dakwah merupakan proses menentukan tujuan organisasi dakwah, serta mengalokasikan sumber daya untuk mengimplementasikan perencanaan dakwah tersebut. Manajemen strategi dakwah merupakan level tertinggi dalam aktivitas manajemen. Manajemen strategi dakwah bukanlah suatu tugas menyebarkan dakwah semata-mata,

---

31. <sup>19</sup> Stephanie K. Marrus, *Desain Penelitian Manajemen Strategik* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm.

<sup>20</sup> Fred R. David, *Manajemen Strategis: Konsep Edisi 12* (Jakarta: Pearson Education, 2009), hlm. 5.

<sup>21</sup> Aswadi, *Dakwah Progresif Perspektif Al Quran*, (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2016), hlm. 145

melainkan satu rangkaian kemampuan manajerial yang diterapkan keseluruhan dalam organisasi dakwah dengan berbagai fungsi. Dalam menerapkan manajemen strategi dakwah harus mematuhi etika dakwah yaitu panduan dakwah sebagaimana yang ditunjukkan oleh para Nabi. Etika dakwah tersebut merangkumi empat perkara, yakni memiliki strategi yang benar, tidak menyerupai gaya hidup orang musyrik, dakwah disampaikan dengan jelas dan terbuka serta sekedar menyampaikan dan tidak memaksa.<sup>22</sup>

Pada dasarnya kerangka kerja manajemen strategi dakwah tidak jauh berbeda dengan proses manajemen strategi yang lainnya. Visi misi dakwah dan nilai-nilai dakwah menjadi asas bagi keseluruhan proses manajemen strategi dakwah. Maka dengan itu, kerangka kerja manajemen strategi dakwah melalui tahapan sebagai berikut:

#### **a. Pengamatan Lingkungan**

Pengamatan lingkungan internal dan eksternal organisasi dakwah yaitu dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Threats, Opportunities*) organisasi dakwah. Analisis SWOT merupakan langkah awal dalam proses manajemen yakni sebuah metode perencanaan strategi (*planning*) yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) yang terjadi dalam proyek sendiri maupun pesaing. Untuk melaksanakan analisis ini, harus terlebih dahulu mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikategorikan ke dalam faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal.<sup>23</sup> Untuk

<sup>22</sup> Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983), hlm. 32-33.

<sup>23</sup> Freddy Rangkuty, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm 19.

menganalisis secara lebih mendalam mengenai SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting, yaitu:

- 1) Faktor eksternal ini mempengaruhi *opportunities* dan *threats* ( O dan T), dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar organisasi dakwah yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan.
- 2) Faktor internal mempengaruhi terbentuknya *strengths* dan *weaknesses* ( S dan W), dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam organisasi dakwah, yang mana ini juga turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (*decision making*).

Matriks SWOT menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi dakwah diiringi dengan lingkungan eksternal yaitu kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Secara dasar alternatif strategi yang diambil harus diarahkan pada usaha-usaha untuk menggunakan kekuatan dan memperbaiki kelemahan, memanfaatkan peluang serta mengatasi ancaman. Setelah menganalisa faktor internal dan eksternal, hasilnya kemudian dirangkum dalam table EFAS (*External Strategic Factor Analysis Summary*) dan IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*). Faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman akan dimasukkan ke table EFAS.

Tabel 1

*External Factor Analysis Summary (EFAS)*

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor	Keterangan
Peluang				
Ancaman				
Total	1,00			

Sumber : Freddy Rangkuti, Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT: Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI.

Berikut merupakan langkah menentukan EFAS:<sup>24</sup>

- 1) Susun kolom yang diisi 5 hingga 10 faktor peluang dan ancaman.
- 2) Berikan nilai bobot pada masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) hingga 0,0 (tidak penting). Pembobotan didasarkan pada pengaruh faktor yang dibobot terhadap posisi strategi organisasi saat ini. Semakin tinggi bobot, semakin penting faktor tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan organisasi.
- 3) Penilaian *rating* diberi mulai dari skala 4 (*outstanding*) sampai 1 (*poor*) yang mana nilai rating ini mesti didasari pada tanggapan saat ini terkait faktor-faktor yang dianalisis. Masing-masing peringkat menunjukkan pertimbangan yang diberikan tentang seberapa baik manajemen organisasi saat ini dalam menghadapi faktor eksternal.
- 4) Kalikan bobot dengan rating untuk memperoleh skor.

<sup>24</sup> Freddy Rangkuty, *Analisis SWOT: Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI*, (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm. 26.



- 5) Totalkan nilai faktor peluang dan ancaman untuk memperoleh jumlah dalam organisasi.

Faktor kekuatan dan kelemahan pula dimasukkan ke dalam table *IFAS* (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*).

Tabel 2

*Internal Factor Analysis Summary*

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor	Keterangan
Kekuatan				
Kelemahan				
Total				

Sumber : Freddy Rangkuti, Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT: Cara Menghitung Bobot, Rating dan OCAI.

Bagi menentukan IFAS pula harus mengikuti langkah seperti:<sup>25</sup>

- 1) Isikan 5-10 faktor kekuatan dan kelemahan.
- 2) Berikan bobot pada masing-masing faktor mulai dari 1,0 hingga 0,0.

Pemberian bobot dinilai berdasarkan tingkat signifikan terhadap faktor strategi yang dianalisis.

- 3) Hitung *rating* dengan memberikan skala mulai dari 4 sampai dengan 1 berdasarkan tingkat pengaruh faktor terhadap organisasi dalam upaya perencanaan. Pemberian nilai *rating* untuk faktor kekuatan semakin besar diberi *rating* 4, jika kekuatannya kecil diberi *rating* 1. Pemberian nilai *rating* untuk faktor kelemahan adalah kebalikannya.

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 25.

- 4) Kalikan bobot dan *rating* untuk memperoleh skor.
- 5) Totalkan nilai faktor kekuatan dan kelemahan untuk memperoleh jumlah skor.

Menurut Wheelen dan Hunger, penggunaan table EFAS dan IFAS bertujuan untuk meringkaskan hasil pemindaian lingkungan agar dapat dilakukan analisis yang akan memberi kesimpulan bagi para manajer tentang strategi apa yang harus dibuat oleh organisasi setelah menganalisis hasil pemindaian lingkungan tersebut.<sup>26</sup> Tabel EFAS dan IFAS berakar dari matriks SWOT dengan memberi nilai bobot serta peringkat untuk masing-masing faktor tersebut sehingga akan memperoleh empat kategori alternatif strategi yang disebut strategi SO, strategi ST, strategi WO dan strategi WT.<sup>27</sup> Untuk menentukan posisi pada kuadran SWOT adalah seperti berikut:<sup>28</sup>

- 1) Total Skor Tabel IFAS terletak pada paksi x dengan formula **skor total strength ditolak skor total weakness.**
- 2) Total Skor Tabel EFAS diletak pada paksi y dengan formula **skor total opportunity ditolak skor total threat.**

Setelah memperoleh titik koordinat, maka posisi strategi organisasi akan diketahui pada kuadran SWOT. Analisis SWOT terdiri dari empat kuadran, dimana tiap kuadran memiliki alternatif strategi seperti berikut:<sup>29</sup>

---

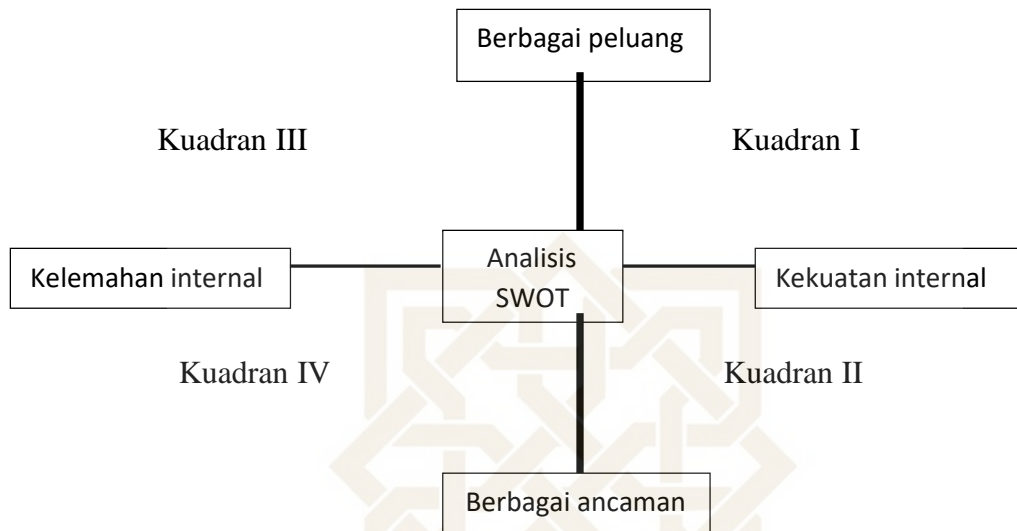
<sup>26</sup> Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2012) , hlm. 165.

<sup>27</sup> Mudraja Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif* (Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2005), hlm. 51.

<sup>28</sup> Yusep Rafiqi dan Yayang Primadona, Analisis SWOT Pada Strategi Persaingan Mini Market Madina Purbaratu Kota Tasik Malaya, *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 2 No. 1 Mei 2019, hlm. 54.

<sup>29</sup> Shinta Ratnawati dan Anissa Mayang, Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus di Kantor Pos Magelang), *Jurnal Ilmu* Vol 17. No. 2, 2022, hlm. 61.

Tabel 3  
Kuadran SWOT



Sumber: Hunger dan Wheelen, Manajemen Strategis

### 1) Kuadran I (*Strength-Opportunity SO*)

Situasi yang sangat menguntungkan organisasi tersebut sehingga kekuatan yang dimiliki dapat memanfaatkan peluang yang ada. Pada kuadran ini, strategi yang dapat diambil adalah strategi agresif, dimana strategi ini mendukung organisasi untuk terus memaksimalkan kekuatan serta peluang yang ada untuk terus maju dan meraih kesuksesan yang lebih besar.

### 2) Kuadran II (*Strength-Threat ST*)

Organisasi menghadapi berbagai ancaman, namun masih memiliki kekuatan internal. Pada kuadran ini, strategi yang diambil adalah strategi diversifikasi, dimana strategi ini dibuat berdasarkan kekuatan yang ada untuk mengatasi ancaman.

### 3) **Kuadran III (*Weakness-Opportunity WO*)**

Organisasi menghadapi peluang yang besar tetapi di sisi lain masih terdapat kelemahan. Strategi yang dapat diambil pada kuadran ini adalah strategi *turn-around* yaitu strategi yang mendukung organisasi untuk merebut peluang yang ada dan meminimalkan kelemahan organisasi.

### 4) **Kuadran IV (*Weakness-Threat WT*)**

Organisasi mengalami berbagai ancaman dan kelemahan. Strategi yang bisa diterapkan saat menghadapi situasi ini adalah strategi defensive yaitu dengan meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman.

## b. **Perumusan Strategi**

Menurut Wheelen dan Hunger, perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang agar manajemen lebih efektif berdasarkan pengamatan lingkungan internal dan eksternal organisasi. Perumusan strategi memiliki empat elemen yaitu.<sup>30</sup>

### 1) **Misi**

Langkah pertama dalam merumuskan strategi adalah pernyataan misi, yang berperan dalam menentukan tujuan, strategi dan kebijakan organisasi. Misi organisasi merupakan alasan mengapa organisasi tersebut wujud, dan pernyataan misi haruslah jelas dan unik agar dapat membedakan suatu organisasi dengan organisasi lainnya.

### 2) **Tujuan**

Tujuan merupakan hasil akhir dalam perencanaan. Tujuan menyatakan apa yang akan diselesaikan dan kapan akan diselesaikan.

---

<sup>30</sup> J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 1996), hlm. 12.

### 3) Strategi

Strategi merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana misi dan strategi bisa tercapai.

### 4) Kebijakan

Kebijakan menyediakan pedoman untuk pengambilan keputusan secara menyeluruh dalam organisasi. Selain itu, kebijakan juga adalah suatu pedoman yang menghubungkan perumusan strategi dan implementasi.

#### c. Implementasi Strategi

Implementasi strategi dakwah meliputi pengembangan program, anggaran dan prosedur. Program merupakan pernyataan aktivitas yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai. Anggaran pula dinyatakan dalam bentuk satuan uang dimana setiap program dinyatakan secara mendalam dalam bentuk biaya. Prosedur merupakan langkah yang berurutan yang menjelaskan secara detail tentang suatu tugas itu terlaksanakan.<sup>31</sup>

#### d. Evaluasi dan Pengendalian Strategi

Evaluasi dan pengendalian strategi dakwah berarti proses memonitor dan aktivitas organisasi serta membandingkan hasil kinerja yang diharapkan hasilnya menjadi evaluasi bagi keseluruhan proses manajemen strategi.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 16.

<sup>32</sup> Muhammad Ismail Yusnanto dan M. Karebet Widjayakusuma, *Manajemen Strategis Perspektif Syariah* (Jakarta: Khairul Bayan, 2003), hlm. 11-19.

## 2. Dakwah Terhadap *Non Muslim* dan Pembinaan Muallaf

### a. Pengertian Dakwah

Secara bahasa kata dakwah berasal dari bahasa Arab yang bermaksud menyeru, memanggil, mengajak dan mengundang. Pengertian dakwah secara istilah berarti mengajak untuk beriman kepada Allah. Menurut Syekh Abdullah Ba'lawy al-Haddad, pengertian dakwah merupakan mengajak orang yang masih belum beriman untuk kembali ke jalan Allah serta menghindari maksiat dan kekufuran. Dakwah menurut Shalahuddin Sanusi adalah usaha-usaha memperbaiki dan pembinaan masyarakat dan menghindari maksiat.<sup>33</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu usaha untuk meyebarkan kebenaran dan tanggungjawab umat Islam untuk meninggikan syariat Ilahi dalam setiap aspek kehidupan manusia sehingga Islam menjadi pedoman hidup.

### b. Pengertian *Non Muslim*

Dalam Al-Quran, istilah *non muslim* didefinisikan sebagai kafir dikarenakan mereka menolak untuk beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Secara bahasa, kata kafir berarti melepaskan diri, menutupi sesuatu, menyembunyikan kebaikan yang diterima, manakala makna dari segi akidah pula kafir berarti kehilangan iman. Secara terminologis, Said Hawa mengartikan bahwa kafir adalah orang yang ingkar terhadap kebenaran Islam.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Pasuruan:Qlara Media, 2019), hlm. 4.

<sup>34</sup> Syamsul Hadi Untung dan Eko Adhi Sutrisno, Sikap Islam Terhadap Minoritas Non-Muslim, *Jurnal Kalimah* Vol. 12, No. 1 Maret 2014, hlm. 30.



Dakwah terhadap *non muslim* merupakan suatu usaha untuk menyeru manusia agar beriman kepada Allah SWT, namun usaha tersebut haruslah tidak dalam keadaan yang memaksa. Setiap umat Islam memiliki tanggungjawab mengajak manusia lain ke jalan Allah dan menyebarkan Islam. Sekiranya seruan dakwah telah sampai kepada mereka, maka pilihan berada di tangan mereka, sama ada mereka memilih keputusan untuk masuk Islam atau kekal dengan agama yang mereka anuti saat ini. Syariat Islam menegaskan bahwa tanggungjawab memberikan hidayah kepada manusia bukanlah tugas para nabi, ulama dan manusia pada umumnya, tetapi Allah yang berkuasa memberikan hidayah kepada sesiapa yang dikehendakiNya. Strategi dakwah terhadap *non muslim* haruslah dilakukan dengan berhati-hati agar tidak terjadi fitnah kepada agama sehingga mengakibatkan mereka lebih menjauh dari Islam. Dakwah disini bukanlah memaksa, tetapi memperkenalkan keindahan Islam sehingga tidak terjadi salah paham terhadap Islam.

### c. Pengertian Pembinaan

Pengertian pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa pembinaan bermaksud usaha, tindakan dan kegiatan yang digunakan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>35</sup> Pembinaan dalam terjemahan dari kata Inggris yaitu *training*, yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan. Secara istilah, pembinaan adalah “suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang menjalaninya untuk meningkatkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah

---

<sup>35</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), hlm. 152.

ada serta mendapat pengetahuan baru untuk mencapai tujuan hidup yang sedang dijalani secara lebih efektif.”<sup>36</sup>

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau nasehat yang diberikan kepada seseorang agar dirinya menjadi individu yang lebih baik. Dalam hal ini, pembinaan menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, perubahan atas berbagai kemungkinan dan perkembangan. Pembinaan memiliki dua unsur yakni pertama, pembinaan itu sendiri bisa berupa tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan dan kedua, pembinaan itu bisa menunjukkan kepada “perbaikan” atas sesuatu.<sup>37</sup>

#### **d. Langkah-langkah Pembinaan**

- 1) Merekrut calon peserta.
- 2) Menentukan strategi pembinaan yang akan dilakukan.
- 3) Menetapkan jadwal pembinaan.
- 4) Menentukan dan mempersiapkan pembina.
- 5) Menetapkan alokasi dan anggaran yang harus dipersiapkan.

#### **e. Fungsi Pembinaan**

Menurut Mangunhardjana, fungsi pokok pembinaan meliputi tiga hal:

- 1) Penyampaian informasi dan pengetahuan
- 2) Perubahan dan pengembangan sikap
- 3) Latihan dan pengembangan sikap

Ketiga-tiga pembinaan diberikan tekanan yang sama, atau diberi tekanan yang berlainan dengan mengutamakan salah satunya tergantung dari tujuan pembinaan.

<sup>36</sup> Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 11.

<sup>37</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 7.

#### f. Materi Pembinaan

- 1) Al-Quran dan Al-Hadith
- 2) Aqidah Islamiyah
- 3) Ibadah
- 4) Fiqh terhadap berbagai aspek dalam kehidupan
- 5) Ijtima'iyah Islamiyah dan Ukhuwah Islamiyah dan
- 6) Materi perkembangan dunia Islam

#### g. Pengertian Muallaf

Kata muallaf sendiri berasal dari bahasa Arab yang merupakan *maf'ul* dari kata *aliya* yang berarti menjinakkan, mengasihi. Sehingga kata muallaf dapat diartikan sebagai orang yang dijinakkan atau dikasihi. Firman Allah SWT dalam surah At-Taubah, ayat ke-60 yang artinya:

*“Sesungguhnya sedekah-sedekah (zakat) itu hanyalah untuk orang-orang fakir, dan orang-orang miskin, dan amil-amil yang mengurusnya, dan orang-orang muallaf yang dijinakkan hatinya, dan hamba-hamba yang hendak memerdekakan dirinya, dan orang-orang yang berhutang, dan untuk (dibelanjakan pada) jalan Allah dan untuk orang yang bermusafir. (ketetapan hukum yang demikian itu ialah) sebagai ketetapan (yang datangnya) dari Allah. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”<sup>38</sup>*

Ayat tersebut terdapat kata *muallafah qulubuhum* yang berarti orang-orang yang sedang dilembut hatinya, adakalanya karena merasa baru memeluk agama Islam dan imannya belum teguh.

Menurut mazhab Maliki, sebagian menyatakan bahwa pengertian muallaf adalah orang kafir yang ada harapan untuk masuk agama Islam. Sebagian yang lain menyatakan bahwa muallaf adalah orang yang baru

---

<sup>38</sup> *Al-Quran, 9:60*. Terjemahan ini diambil dari aplikasi *Smart Quran* berdasarkan Tafsir Pimpinan Ar-Rahman keluaran Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM), 2017.

memeluk agama Islam. Meskipun demikian, ada juga yang memaknai muallaf sebagai orang yang masih lemah keimanannya walaupun telah memeluk Islam sejak lahir.

Kesimpulan yang dapat dipahami dari penjelasan tersebut bahwa muallaf adalah orang yang baru memeluk Islam dan dirangkul serta diteguhkan hati mereka ke arah Islam. Oleh karena mereka baru mengetahui agama Islam, maka mereka membutuhkan pembinaan dan bimbingan keagamaan agar mereka tetap *istiqomah* dalam Islam dan meningkatkan pengetahuan tentang syariat Islam untuk kemudian dapat mengamalkan syariat itu dengan betul dalam sehari-hari.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang penting karena dengan menggunakan metode penelitian yang tepat, maka akan memperoleh data penelitian yang valid.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di tempat kejadian dengan cara mengambil data di lapangan.<sup>39</sup>

Data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tentang manajemen strategi dakwah terhadap *non muslim* dan pembinaan muallaf di *Hidayah Centre Foundation* di Bintulu, Sarawak.

---

<sup>39</sup> Sustisno Hadi, *Metodeologi Research*, (Yogyakarta-Penerbit Andi, 2004), cetakan ke-1, hlm 11.

### **b. Sifat Penelitian**

Penelitian ini adalah bersifat penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenar di lapangan guna memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok permasalahan yang akan diteliti.

## **2. Subjek dan Objek Penelitian**

### **a. Objek**

Objek dalam penelitian ini adalah manajemen strategi dakwah terhadap *non muslim* dan pembinaan muallaf di *Hidayah Centre Foundation* Bintulu dan respon para muallaf tentang pembinaan di *Hidayah Centre Foundation*.

### **b. Subjek**

Penelitian ini menggunakan *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi subjek penelitian.<sup>40</sup>

Dengan demikian di *Hidayah Centre Foundation* Bintulu, Sarawak yang menjadi subjek adalah:

- 1) Senior Eksekutif *Hidayah Centre Foundation* Bintulu
- 2) Penolong Ketua Eksekutif *Hidayah Centre Foundation* Bintulu
- 3) Muallaf yang aktif mengikuti kegiatan di *Hidayah Centre Foundation*

## **3. Metode Pengumpulan Data**

### **a) Metode Wawancara (*Interview*)**

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2018), hlm 82.

Teknik wawancara (*interview*) adalah teknik pencarian informasi mendalam yang diajukan kepada responden atau informan dalam bentuk tanya jawab. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang program kerja *Hidayah Centre Foundation*, tujuan, manajemen strategi dakwah yang digunakan dalam dakwah terhadap *non muslim* dan pembinaan muallaf di Bintulu, Sarawak.

### 1) Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat di lapangan. Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan. Metode observasi ini digunakan untuk mencari data tentang manajemen strategi dakwah dan respon para muallaf ketika menerima pembinaan.

### 2) Metode Dokumentasi

Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih dokumen yang sesuai dengan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkan dan menghubungkan dengan fenomena lain.<sup>41</sup>

Metode ini digunakan dengan harapan agar menemukan data yang terkait tentang sejarah awal berdirinya *Hidayah Centre Foundation*, data-data yang berkenaan dengan subjek yang akan diteliti. Data yang

---

<sup>41</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 115.



dimaksudkan meliputi gambaran umum *Hidayah Centre Foundation* Bintulu, visi, misi, struktur organisasi, informasi kegiatan program.

#### 4. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data:

- a. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yakni para pengurus dan muallaf di *Hidayah Centre Foundation* Bintulu yang menjadi subjek dari penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dihasilkan melalui wawancara secara langsung dengan informan.<sup>42</sup>
- b. Sumber data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari sumber kedua yang merupakan pelengkap, meliputi alat media seperti internet dan laporan tahunan.

#### 5. Teknik Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono, terdapat beberapa teknik untuk melakukan uji kredibilitas, namun pada penelitian ini menekankan pada teknik triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik.<sup>43</sup>

##### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pertama, yaitu dari internal *Hidayah Centre Foundation* sendiri mulai dari pimpinan hingga pengurus. Kedua adalah dari organisasi dakwah lainnya di Bintulu, Sarawak. Ketiga, adalah masyarakat muslim khususnya golongan *muallaf* di Bintulu, Sarawak.

---

<sup>42</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: PT Air Langga, 2001), hlm 129.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Bandung, 2018), hlm. 273.

### **b. Triangulasi Waktu**

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>44</sup>

### **c. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berlainan.

## **6. Metode Analisis Data**

Menurut Bogdan dalam Sugiyono, penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang menjadi pedoman peneliti<sup>45</sup>, diantaranya:

- a. Instrument utama (*key instrument*) adalah peneliti sendiri yaitu mendatangi secara langsung informan sebagai sumber data penelitian, dimana peneliti harus melakukan wawancara secara langsung kepada informan.
- b. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung menggunakan kata-kata daripada angka.
- c. Hasil penelitian lebih menekankan kepada proses, bukan semata-mata pada hasil.

## **7. Teknik Analisis SWOT**

Penelitian ini juga menggunakan analisis *matriks SWOT*. Tujuan kegunaan analisis *SWOT* yaitu supaya bisa meraih informasi melalui analisis kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) dan kondisi eksternal (peluang dan ancaman)

---

<sup>44</sup> Ibid., hlm. 127-128.

<sup>45</sup> Ibid., hlm. 80.

yang ada di *Hidayah Centre Foundation*, Bintulu Sarawak. Selain itu, wujudnya kegunaan analisis *SWOT* di *Hidayah Centre Foundation* yaitu demi meluruskan faktor-faktor internal serta eksternal agar dapat membantu dalam tercapainya tujuan dan mengatasi permasalahan yang akan dilalui. Ketika berlaku kesalahan, maka *Hidayah Centre Foundation* bisa mengetahui kelemahan yang dihadapi supaya segala urusan dakwah berjalan dengan lancar, kelemahan menjadi kekuatan, dan *Hidayah Centre Foundation* tahu cara menangani ancaman menjadi peluang.

**a. Analisis Lingkungan Internal**

Lingkungan internal yaitu suatu proses merencanakan strategi-strategi yang meliputi faktor internal di *Hidayah Centre Foundation* dengan tujuan menjelaskan apakah terdapat kekuatan serta kelemahan, maka *Hidayah Centre* bisa memanfaatkan peluang secara efisien, ataupun melalui ancaman yang datang ke lingkungan organisasi tersebut.

**b. Analisis Lingkungan Eksternal**

Lingkungan eksternal yaitu faktor yang di luar kendali *Hidayah Centre Foundation* yang meliputi peluang dan ancaman.

Analisis *SWOT* digunakan untuk membandingkan antara faktor eksternal (peluang dan ancaman) dengan faktor internal (kekuatan dan kelemahan). Faktor internal dikategorikan ke matrik *IFAS* (*Internal Strategic Factor Analisis Summary*). Faktor eksternal dikategorikan ke dalam matrik *EFAS* (*External Strategic Factor Analisis Summary*). Tujuan *IFAS* dan *EFAS* adalah untuk menganalisis dan menentukan strategi yang paling tepat digunakan untuk perumusan rekomendasi perencanaan.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II menguraikan tentang gambaran mengenai profil *Hidayah Centre Foundation* Bintulu. Dengan pembahasan ini diharapkan dapat mengetahui latar belakang terdirinya organisasi tersebut, visi dan misi, struktur organisasi dan program dakwah yang dilaksanakan.

Bab III membahas tentang hasil penelitian serta menjelaskan perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi terhadap *non muslim* dan pembinaan muallaf di *Hidayah Centre Foundation* Bintulu dengan menganalisa lingkungan internal dan eksternal menggunakan analisis matriks SWOT serta menetapkan strategi dakwah yang berkesan terhadap pembinaan muallaf.

Bab IV merupakan bab penutup yang memuatkan beberapa kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang ada akan menjawab pokok masalah. Sedangkan saran berisi tentang rekomendasi tentang pembahasan dalam penelitian ini yang perlu dilakukan.

### BAB III

#### HASIL PENELITIAN

##### A. Pengamatan Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal *Hidayah Centre Foundation* Bintulu, Sarawak.

###### 1. Faktor Kekuatan

###### a. Perencanaan Program Yang Terjadwal

Pada setiap akhir tahun, *Hidayah Centre Foundation* Bintulu akan menyiapkan tentatif program yang terbagi menjadi 4 program yaitu (1) program dukungan muallaf meliputi pendidikan dan kaunseling, (2) program *outreach* yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan Islam kepada *non muslim*, (3) program latihan dakwah untuk para relawan Rakan Hidayah, (4) program kebajikan untuk mendapatkan dana *fundraising* dari masyarakat umum dan agensi-agensi lain.

Program-program tersebut kemudiannya disusun mengikut keadaan yang sesuai di Bintulu. Contoh, pada Februari 2022 *Hidayah Centre Foundation* Bintulu telah mengadakan program *outreach Chinese New Year Open House* sempena perayaan Tahun Baru Cina. Pada bulan *Ramadhan*, *Hidayah Centre Foundation* akan mengadakan Majlis Iftar Perdana dimana dalam program tersebut para muallaf serta keluarga mereka yang *non muslim* dan tokoh agama lain dijemput untuk memeriahkan lagi acara berbuka puasa tersebut.

Setelah menyusun jadwal tahunan program-program tersebut, *Hidayah Centre Foundation* Bintulu akan menghantar proposal kerja termasuk bajet yang diinginkan kepada kantor pusat *Hidayah Centre* di Kuching, Sarawak.

Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak pusat *Hidayah Centre Foundation* berkenaan proposal tadi, pihak *Hidayah Centre Foundation* Bintulu akan berusaha untuk mengikut setiap rencana yang telah dibincangkan. Sekiranya berlaku halangan dalam melaksanakan program-program tertentu, maka *Hidayah Centre Foundation* Bintulu akan menangguhkan sementara program tersebut dan akan diganti pada hari yang sesuai atau membatalkan saja jika masih tidak bisa diganti. Menurut Awangku Mohd Firdaus selaku Penolong Eksekutif, beliau menyatakan bahwa pada tahun 2022, semua program yang telah dijalankan sesuai mengikut rencana.<sup>65</sup>

b. Lokasi Kantor *Hidayah Centre Foundation* Bintulu Yang Strategik

*Hidayah Centre Foundation* menetapkan kriteria yang harus terpenuhi dalam pemilihan lokasi kantor pada setiap cabang. Antara ciri-ciri lokasi tersebut adalah mudah dicari, tidak berada di tempat yang tersembunyi dan tempat yang dikelilingi oleh masyarakat terutama *non muslim*. Lokasi kantor *Hidayah Centre Foundation* Bintulu terletak di *First Floor of Survey Lot 4404, Jalan Diwarta Bintulu Town District 97000 Bintulu, Sarawak*. Kantor tersebut berhampiran dengan toko dan restoran muslim dan juga *non muslim*, berarti lokasi ini berada di tempat masyarakat umum. Pemilihan kantor tersebut dikatakan strategik karena telah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Pusat *Hidayah Centre Foundation*.

c. Sarana dan Prasarana Yang Lengkap di *Hidayah Centre Foundation* Bintulu

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Awangku Mohd Firdaus, Penolong Eksekutif HCF Bintulu, 30 Januari 2023, Jam 2:30 p.m.



Pada umumnya, setiap organisasi harus memiliki fasilitas-fasilitas pendukung berupa sarana dan prasarana yang kemudiannya akan membantu proses kerja dalam organisasi tersebut. Sarana dan prasarana yang lengkap merupakan hal yang penting bagi pegawai untuk menyelesaikan tugas-tugasnya secara efektif dan efisien. Sarana merupakan segala jenis peralatan dan fasilitas yang menjadi bahan utama atau sampingan dalam melakukan pekerjaan. Prasarana adalah pendukung utama yang bertujuan untuk tercapainya tujuan organisasi. Prasarana bisa berbentuk pembangunan seperti gedung kantor, ruangan dan sebagainya. Segala fasilitas yang disediakan di kantor seharusnya disesuaikan dengan pekerjaan pegawai sehingga tidak menghambat pekerjaan.

Antara sarana dan prasarana yang terdapat dalam kantor *Hidayah Centre Foundation* Bintulu adalah:

1) Sarana

a) *Wi-Fi (Wireless Fidelity)*

Jaringan *Internet* merupakan teknologi yang memberi kemudahan dalam setiap kegiatan termasuklah pada urusan pekerjaan dalam organisasi. Dengan wujudnya koneksi *Internet* di tempat kerja, pegawai dapat mengakses dan melaksanakan segala tugas-tugas dengan efektif dan efisien tanpa perlu mengambil waktu yang lama dalam proses tersebut. Segala pelaksanaan program dan laporan kerja yang dilakukan oleh pegawai di *Hidayah Centre Foundation* Bintulu harus dilaporkan ke kantor pusat negeri di Kuching, dan untuk memudahkan komunikasi antara pegawai pusat dan cabang di Bintulu, pertemuan rapat dapat dilakukan secara *online* melalui

aplikasi Zoom dan Google Meet untuk membicarakan urusan pekerjaan serta mempresentasikan hasil program. Dengan adanya *Internet*, pegawai bukan saja akan mudah menyimpan atau mengirim data, laporan dan menerima informasi dengan lebih cepat, malahan juga akan berkomunikasi dengan mudah dengan pusat atau cabang *Hidayah Centre Foundation* yang lain tanpa perlu bertatap muka.

b) *AC (Air Conditioner)*

*AC* atau *Air Conditioner* merupakan suatu alat elektronik untuk mengatur suhu dalam ruangan menjadi lebih dingin sehingga pegawai dapat mengerjakan tugas dengan kondisi nyaman. Apabila pegawai berada di ruang yang lebih dingin dan nyaman, ia akan meningkatkan produktivitas kerja karena tubuh menjadi lebih santai dan lebih mudah untuk melakukan kegiatan. Setiap ruangan di *Hidayah Centre Foundation* tersedia *AC*, dan total kesemuanya ada 5.

c) *Projector* dan *Screen Projector*

*Projector* merupakan alat untuk memaparkan video, gambar atau *slide* PowerPoint dari komputer pada sebuah layar yang datar seperti *screen projector*. Kebiasaannya, *projector* ini digunakan ketika program seperti Kelas Bimbingan Muallaf (KBM) yang akan menampilkan PPT terkait topik yang akan diajarkan kepada para muallaf yang hadir. *Projector* yang ada di kantor tersebut adalah sejenis *portable projector*, yang berarti mudah untuk dibawa kemana-mana jika terdapat program di luar kantor karena ukurannya yang kecil dan ringan.

d) Papan Tulis

Selain *projector*, papan tulis juga merupakan alat media pembelajaran yang digunakan ketika mengadakan kelas mingguan bimbingan muallaf. Secara umumnya, pengajar akan menjelaskan dan menulis materi pembelajaran pada papan tulis untuk memudahkan para muallaf memahaminya. Terdapat 2 jenis papan tulis yang ada di ruang kelas *Hidayah Centre Foundation* Bintulu, yaitu papan tulis berukuran kecil dan besar.

e) Meja dan Kursi

Meja dan kursi juga merupakan alat yang penting untuk mewujudkan kenyamanan sepanjang pelaksanaan program ataupun menyelesaikan tugas bagi pegawai pada ruang kantor. Dalam ruang kelas terdapat 6 meja berukuran panjang yang bisa memuatkan lebih kurang 15 orang dan kursi meja kuliah pula terdapat 35 buah. Terdapat 2 meja pada ruang kantor untuk pegawai dan satu meja pada ruang pantry.

2) Prasarana

a) Ruang Kantor

Ruang kantor merupakan tempat pegawai menyelesaikan tugas-tugas dan ruang tersebut haruslah dalam kondisi yang nyaman supaya dapat menjamin kelancaran proses pekerjaan pegawai serta bisa mencipta lingkungan kerja yang baik. Dalam ruang kantor tersebut tersedia fasilitas yang lengkap bagi memudahkan kerja para pegawai seperti *printer* untuk mencetak segala data, informasi dan laporan, 2

kursi dan meja berukuran besar untuk masing-masing pegawai, alat tulis dan lainnya.

b) Ruang Tamu

Ruang tamu adalah tempat untuk menerima tamu yang datang ke kantor. Secara umumnya, tamu yang biasa hadir ke kantor tersebut adalah dari golongan muallaf, *non muslim* yang berminat untuk mengenali Islam dan agensi-agensi lain yang ingin menziarah atau membincangkan hal kerja.

c) Ruang Bacaan

Ruang bacaan adalah tempat untuk mendapatkan informasi mengenai Islam dan tersedia buku rujukan tentang perbandingan agama dan *flyers* yang ditulis dalam berbagai bahasa seperti bahasa Cina, bahasa Inggris dan bahasa Melayu. Terdapat satu tempat khas di ruangan ini untuk menyimpan segala file dokumen dan data-data *Hidayah Centre Foundation*.

d) Ruang Kaunseling

Ruang kaunseling adalah ruang yang disediakan buat para muallaf yang ingin meluahkan tentang permasalahan yang dihadapinya.

Ruang ini merupakan ruang yang tertutup untuk menjaga privasi mereka. Selain itu, jika terdapat *non muslim* yang ingin memeluk Islam atau mengenali Islam dan tidak ingin diketahui oleh orang lain, maka ruang kaunseling ini juga terpakai buat mereka.

e) Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan tempat belajar bagi muallaf dan juga *non muslim* yang berminat tentang Islam. Kelas muallaf dan *non muslim*

akan dipisahkan karena topik pembelajaran yang disampaikan adalah berbeda sedikit serta bagi memberikan kenyamanan buat *non muslim* sepanjang proses pembelajaran. Ruang ini memuatkan lebih kurang 30 orang, dan jika melebihi jumlah tersebut maka kelas akan dijalankan di tempat lain seperti di masjid atau mana-mana lokasi yang sesuai. Kebiasaannya tempat yang dipilih adalah dewan Masjid Assyakirin, Masjid Daerah, bilik VVIP di Bangunan Martabat dan penempatan saudara baru di Kampung Penan Muslim dan Kampung Muslim Segan.

## 2. Faktor Kelemahan

### a. Kekurangan Dana

*Hidayah Centre Foundation* merupakan organisasi yang berdaftar di bawah Jabatan Perdana Menteri (JPM) dan tidak sepenuhnya mendapatkan bantuan dana dari kerajaan. Untuk kekal di dalam membantu muallaf dan menyampaikan pesan-pesan Islam kepada *non muslim*, *Hidayah Centre Foundation* berharap agar masyarakat umum turut bekerjasama membantu dan menyumbang dana supaya segala program-program *Hidayah Centre Foundation* dapat dilaksanakan dengan lancar. *Hidayah Centre Foundation* bergerak hasil dari sumbangan dana masyarakat umum. Di *Hidayah Centre* Bintulu, kebanyakan dana yang diperoleh adalah dari daerah lain dan bukan dari Bintulu sendiri. Salah satu penyebabnya adalah masih ramai masyarakat di Bintulu kurang mengetahui tentang organisasi tersebut.

### b. Keterbatasan Waktu Relawan Rakan Hidayah

Rakan Hidayah merupakan gelaran untuk relawan *Hidayah Centre Foundation*. Kebanyakan relawan di Bintulu terdiri dari orang yang sudah

berusia, memiliki pekerjaan, dan ada juga dari kalangan mahasiswa yang masih belajar tapi berada di luar kawasan Bintulu. Banyak relawan yang tidak memiliki waktu untuk sentiasa berkomitmen mengikuti program *Hidayah Centre Foundation* karena sibuk dengan pekerjaan dan urusan pribadi. Penglibatan Rakan Hidayah dalam program-program anjuran *Hidayah Centre Foundation* sangat penting bagi meningkatkan keberhasilan program. Oleh karena itu, *Hidayah Centre Foundation* mengalu-alukan masyarakat umum untuk menyertai Rakan Hidayah walaupun relawan tersebut tidak pernah berpengalaman dalam bidang dakwah karena *Hidayah Centre* sendiri yang akan mengadakan latihan dakwah khusus untuk relawan bagi meningkatkan kualitas kerja dakwah.

c. Tidak Memiliki Transportasi Yang Sesuai Untuk Masuk Ke Kawasan Pedalaman

Untuk masuk ke kawasan pedalaman Bintulu, pihak *Hidayah Centre Foundation* memerlukan kenderaan yang sesuai bagi memudahkan para muallaf yang ingin hadir ke kelas bimbingan.

d. Penceramah Yang Ada Kemahiran Berbahasa dan Berdakwah Dengan *Non Muslim* Tetapi Tidak Memiliki Tauliah Dari Jabatan Agama Islam Sarawak (JAIS)

Tauliah adalah kebenaran yang diberikan kepada seseorang yang ingin menyampaikan Islam melalui Jabatan Agama Islam (JAIS). Walaupun seorang penceramah tersebut memiliki kemahiran dalam menyampaikan dakwah, tanpa adanya pemberian sijil tauliah maka penceramah tidak dibenarkan menyampaikan ceramahnya secara terbuka. Kelayakan menyampaikan Islam tersebut hanya bisa terpakai dari negeri yang



mengeluarkan sijil tauliah, berarti sekiranya penceramah itu mendapat sijil tauliah dari negeri Sarawak, maka dia hanya bisa menyampaikan dakwah di negeri Sarawak saja dan sijilnya tidak bisa dipakai di negeri-negeri lain karena setiap pengurusan terkait hal ehwal agama tertakluk kepada bidang kuasa negeri masing-masing. Penceramah yang mengajar tanpa tauliah adalah melanggar undang-undang karena melakukan kesalahan jenayah syariah. Di Sarawak, hukuman bagi kesalahan tersebut akan didenda sebanyak RM5000 atau penjara 3 tahun atau kedua-duanya.<sup>66</sup>

Terdapat seorang Rakan Hidayah yang bernama Bapak Saufi Lim yang merupakan seorang muallaf berbangsa Cina dan memiliki kemahiran berdakwah dengan *non muslim* terutama pada masyarakat Cina. Pihak *Hidayah Centre Foundation* Bintulu pernah menjemput Bapak Saufi Lim untuk menyampaikan ceramah berkaitan pengalaman penghijrahannya dari sebelum masuk Islam sehingga menjadi seorang muallaf, namun ceramah tersebut tidak dibenarkan karena belum memenuhi prasyarat yaitu memiliki sijil tauliah dari JAIS.

3. Faktor Peluang
  - a. Rumah Ibadah *Non Muslim* Terbuka Untuk Program Bersama Dengan Organisasi Islam

Kuil *Tua Pek Kong* yang merupakan rumah ibadah agama Buddha. Pada setiap tahun, pihak *Hidayah Centre Foundation* Bintulu akan mengadakan program *outreach* bersama rumah ibadah di *Tua Pek Kong* Bintulu. Program tersebut dikenali sebagai Lawatan Harmoni Rumah Ibadah dimana *Hidayah*

---

<sup>66</sup> Zanariah Dimon, Sahlawati Abu Bakar dan Mariam Abd Majid, Pentauliah Pengajaran Agama di Masjid dan Surau: Tinjauan Ringkas Undang-Undang Islam di Malaysia, *Al-Mimbar: International Journal of Mosque, Zakat and Waqaf Management*, Vol. 2, No 2 Disember 2022, hlm. 23.

*Centre Foundation* akan melakukan lawatan di kuil tersebut. Selain itu, *Hidayah Centre* juga akan menjemput tokoh agama lain untuk menyertai program *Mosque Open Day* untuk melawat dan mengenal rumah ibadah agama Islam.

b. Mayoritas Masyarakat di Bintulu Adalah Bukan Beragama Islam

Sarawak merupakan negeri yang memiliki penganut agama Kristian terbesar di Malaysia. Berikut merupakan tabel statistik masyarakat Sarawak berdasarkan agama:

Tabel 7

Statistik Penduduk Sarawak Berdasarkan Agama <sup>67</sup>

No.	Agama	Jumlah Penduduk	Persentase Penduduk
1.	Islam	838 555	34.2
2.	Kristian	1 229 653	50.1
3.	Buddha	314 679	12.8
4.	Hindu	3 421	0.14
6.	Lain-lain Agama	13 409	0.55
7.	Athies/Tiada Agama	37 389	1.52
8.	Tidak Diketahui	16 571	0.68
	Jumlah	2 453 677	100%

Sumber : Jabatan Perangkaan Malaysia 2020

Berdasarkan tabel 7, masyarakat yang beragama Kristian berada pada kedudukan pertama dengan jumlah penganut 1,229,653 (50.1%) orang kemudian diikuti dengan agama Islam sebanyak 838,555 (34.2%) orang.

<sup>67</sup> Jabatan Perangkaan Malaysia, Taburan Penduduk..., hlm. 51.

Jumlah penduduk agama Buddha sebanyak 314,679 (12.8%). Masyarakat yang Athies/Tiada Agama berjumlah 37,389 (1.52%), masyarakat yang tidak diketahui agamanya berjumlah 16,571 (0.68%) orang, penganut agama lain berjumlah sebanyak 13,409 (0.55%) orang dan penganut agama Hindu sebanyak 3,421 (0.14%) orang. Ini menunjukkan mayoritas penduduk di Sarawak termasuklah di Bintulu adalah beragama Kristian. Perkara ini menjadi satu peluang yang besar buat organisasi dakwah terutama *Hidayah Centre Foundation* Bintulu untuk menyampaikan Islam kepada masyarakat *non muslim* di Bintulu.

c. Daerah Bintulu Yang Terkenal Sebagai Kota Perindustrian

Bintulu merupakan kota yang terkenal dengan perindustriannya yang kaya dengan pengeluaran minyak dan gas serta *renewable energy* (energy terbarukan). Kawasan industri yang terletak di Kidurong memiliki beberapa pabrik petrokimia, antaranya adalah *Petronas's three liquefied natural gas* (LNG), atau lebih dikenali sebagai Petronas LNG. LNG adalah salah satu penghasil pendapatan terbesar di Malaysia dan juga telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan sosio-ekonomi dan pengembangan industri di Bintulu dan Malaysia secara umum. Sekitar 12 juta hektar lahan di Sarawak masih berupa hutan, dimana Bintulu memiliki 27% daripadanya. Hasil dari pengelolaan hutan yang berkelanjutan dan inisiatif hijau, perambahan industri kelapa secara bertahap telah mengambil alih industri kayu sebagai industri basis sumber daya utama. Sebagai inisiatif kerajaan untuk menjadikan Malaysia sebagai salah satu pengekspor minyak sawit terbesar di dunia telah menarik konglomerat agribisnis seperti Sime Darby dan Wilmar International, serta banyak lagi perusahaan lokal untuk

mendirikan perkebunan, pabrik kelapa sawit dan penyulingan di Bintulu. Setakat ini, kawasan pedalaman Bintulu telah ditanami sekitar 250,000 hektar kelapa sawit. Ini adalah salah satu yang terbesar dibandingkan divisi lain di Sarawak.<sup>68</sup>

Banyak industri-industri besar di Bintulu yang menyumbang dana kepada organisasi maupun pembangunan, misalnya Masjid Assyakirin yang merupakan masjid terbesar di Bintulu adalah hasil sumbangan dana dari Bintulu Port dan Bintulu *Development Authority* (BDA) dan lain-lain. Dengan wujudnya industri-industri besar seperti Malaysia *Liquified Natural Gas* (MLNG), Bintulu Port serta kilang-kilang lain terutamanya yang dimiliki oleh orang muslim, daerah Bintulu memiliki peluang yang tinggi untuk orang menyumbang dana.

#### 4. Faktor Ancaman

- a. Kurang Kesadaran Masyarakat Islam Terhadap Kepentingan Berdakwah Kepada Muallaf dan *Non Muslim*.

Dakwah terbagi kepada 2 yaitu dakwah *Islamiyyah* dan dakwah *Islahiyyah*. Dakwah *Islamiyyah* adalah mengajak manusia untuk mendekati ajaran Islam, sedangkan dakwah *Islahiyyah* adalah seruan untuk memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas keimanan seseorang. Kedua-dua dakwah ini sama-sama penting, maka kita sebagai umat Islam seharusnya menjalankan kerja dakwah tersebut dengan penuh tanggungjawab. Antara cara untuk menyampaikan Islam dengan baik adalah melalui ilmu pengetahuan dan latihan dakwah.

---

<sup>68</sup> Teck Hui Loi, CSR As An Organizational Routine: Bintulu Development Authority, *Emerald Emerging Markets Case Studies* Vol. 3 No 7, 2013, hlm. 2.

Program latihan yang telah diadakan oleh *Hidayah Centre Foundation* Bintulu yaitu *training* “Cara Menyampaikan Islam Secara Efektif dan Mudah” bertujuan untuk mengadakan latihan kepada masyarakat tentang bagaimana menyampaikan Islam dengan mudah sekiranya terdapat *non muslim* yang bertanyakan tentang Islam. Khususnya, program ini diadakan untuk ahli jawatankuasa masjid dan surau karena mereka bisa menjadikan masjid dan surau sebagai tempat rujukan bagi *non muslim*. Kesan dari program latihan tersebut adalah untuk memudahkan ahli jawatankuasa masjid dan surau menyampaikan Islam tanpa perlu melepaskan tanggungjawab ini kepada pihak yang lain. Namun sasaran tersebut tidak tercapai karena mayoritas yang hadir semasa program tersebut bukanlah dari ahli jawatankuasa masjid dan surau, namun masyarakat umum sahaja. Di Bintulu terdapat banyak para asatizah, tokoh agama dan organisasi Islam yang menekankan dakwah *Islahiyyah*, dan kurang kepada dakwah *non muslim*. Wujudnya organisasi seperti *Hidayah Centre Foundation* adalah untuk mengajak tokoh agama dan organisasi Islam sama-sama membantu dalam menyampaikan dakwah *Islamiyyah*.

b. Persepsi Negatif Masyarakat *Non Muslim* Terhadap Program *Hidayah Centre Foundation*

Seperti yang telah dinyatakan sebelumnya, antara program yang dilaksanakan oleh *Hidayah Centre Foundation* Bintulu adalah program *outreach* yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan Islam. Terdapat beberapa masyarakat yang memandang negatif terhadap program ini karena seolah-olah ingin mengajak orang bukan Islam untuk masuk Islam. Contoh isu yang pernah berlaku di *Hidayah Centre Foundation* sewaktu mengadakan

program *outreach*, terdapat NGO bukan Islam yang menolak untuk hadir apabila dijemput ke program tersebut karena menganggap program tersebut bertujuan untuk mengajar cara berdakwah kepada mereka (*non muslim*). Oleh karena itu, *Hidayah Centre Foundation* Bintulu mulai lebih berhati-hati ketika ingin menjemput tokoh agama lain ke program mereka, dan tidak menggunakan perkataan yang terlalu Islamik seperti perkataan “dakwah” dalam nama program *outreach*.

## B. Perumusan Strategi

### 1. Misi

Misi organisasi merupakan alasan mengapa sesuatu organisasi tersebut ditubuhkan. Tujuan misi adalah untuk melancarkan tenaga kerja karena karyawan telah memahami secara jelas tentang apa yang ingin dicapai.

Misi *Hidayah Centre Foundation* adalah:

- a. Menyampaikan pesan-pesan Islam kepada setiap masyarakat.
- b. Memperbetul persepsi dan salah paham yang negatif terhadap Islam.
- c. Memberi dukungan kepada para muallaf.

### 2. Tujuan

Tujuan organisasi merupakan gambaran arahan kerja secara jelas. Berikut merupakan tujuan *Hidayah Centre Foundation*:

- a. Menjadi penghubung antara berbagai komunitas agama dan etnik di Malaysia.
- b. Menyampaikan pesan terkait dengan keindahan dan kebenaran Islam.
- c. Memperbetul tanggapan yang buruk agama Islam ke arah pembentukan masyarakat di Malaysia yang lebih harmonis.
- d. Memberikan bantuan dan dukungan moral kepada para muallaf.



- e. Mengajak seluruh masyarakat menyumbang demi memberdayakan muallaf dan gerakan dakwah.

### 3. Strategi

Strategi merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana misi dan strategi bisa tercapai.

Setelah mengidentifikasi faktor-faktor strategis internal, tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) disusun bagi merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka *Strength* dan *Weakness* dalam organisasi. Langkah-langkah dalam penyusunan tabel 8 adalah:

- a. Tentukan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan yang ada di *Hidayah Centre Foundation* Bintulu.
- b. Berdasarkan pengaruh faktor terhadap posisi strategi, berikan bobot masing-masing faktor tersebut dari skala mulai 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting). Total keseluruhan bobot harus tidak melebihi 1,00.
- c. Berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi organisasi, hitung *rating* untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*).
- d. Kalikan bobot dan *rating* untuk memperoleh skor.
- e. Totalkan nilai dari faktor kekuatan dan kelemahan untuk memperoleh jumlah skor.

Tabel 8

Tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

<b>Faktor Strategi Internal (IFAS)</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Bobot x Rating</b>
<b>Kekuatan</b>			
<b>Perencanaan Program Yang Terjadwal</b>	<b>0.17</b>	<b>4</b>	<b>0.68</b>
<b>Lokasi Yang Strategik</b>	<b>0.13</b>	<b>3</b>	<b>0.39</b>
<b>Fasilitas Lengkap</b>	<b>0.13</b>	<b>3</b>	<b>0.39</b>
<b>Kelemahan</b>			
<b>Kekurangan Dana</b>	<b>0.17</b>	<b>2</b>	<b>0.34</b>
<b>Keterbatasan Waktu Relawan</b>	<b>0.15</b>	<b>2</b>	<b>0.30</b>
<b>Tidak Memiliki Transportasi Yang Sesuai</b>	<b>0.08</b>	<b>1</b>	<b>0.08</b>
<b>Penceramah Yang Tidak Memiliki Tauliah Dari JAIS</b>	<b>0.17</b>	<b>2</b>	<b>0.34</b>
<b>Total</b>	<b>1,00</b>		<b>2.52</b>

Tabel 8 digunakan untuk memperoleh seberapa besar kedudukan faktor-faktor internal yang terdapat di *Hidayah Centre Foundation* Bintulu. Dalam tabel 8 menunjukkan situasi internal *Hidayah Centre* berupa kekuatan dan kelemahan yang dikira berdasarkan bobot dan *rating*. Berdasarkan tabel 8, faktor kekuatannya adalah Perencanaan Program Yang Terjadwal dengan bobot 0.17 dan *rating* 4, Lokasi Yang Strategik dengan bobot 0.13 dan *rating* 3, Fasilitas Lengkap dengan bobot 0.13 dan *rating* 3. Jumlah bagi faktor kekuatan adalah 1.46. Manakala, faktor kelemahan adalah Kekurangan Dana dengan bobot 0.17 dan *rating* 2, Keterbatasan Waktu Relawan dengan bobot 0.15 dan *rating* 2, Tidak Memiliki Transportasi Yang Sesuai dengan bobot 0.08 dan *rating* 1, Penceramah Yang Tidak Memiliki Tauliah Dari JAIS dengan bobot 0.17 dan *rating* 2. Jumlah bagi faktor kelemahan adalah 1.06. Total faktor kekuatan dan kelemahan adalah 2.52.

Kemudian, setelah mengidentifikasi faktor-faktor strategis eksternal, tabel *EFAS External Factor Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis eksternal tersebut dalam kerangka *Opportunities* dan *Threats*. Langkah-langkah dalam penyusunan tabel 9 adalah:

- a. Tentukan faktor-faktor peluang dan ancaman yang ada di *Hidayah Centre Foundation* Bintulu.
- b. Berdasarkan pengaruh faktor terhadap posisi strategi, berikan bobot masing-masing faktor tersebut dari skala mulai 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting). Total keseluruhan bobot harus tidak melebihi 1,00.
- c. Berdasarkan pengaruh faktor terhadap kondisi organisasi, hitung *rating* untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*).
- d. Kalikan bobot dan *rating* untuk memperoleh skor.

- e. Total nilai faktor peluang dan faktor ancaman untuk mengetahui jumlah skor.

Tabel 9

*Tabel EFAS (External Factor Analysis Summary)*

<b>Faktor Strategi Eksternal (EFAS)</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Bobot x Rating</b>
<b>Peluang</b>			
<b>Rumah Ibadah Non Muslim Terbuka Untuk Mengadakan Program Bersama Organisasi Islam</b>	<b>0.16</b>	<b>4</b>	<b>0.64</b>
<b>Mayoritas Masyarakat di Bintulu Bukan Islam</b>	<b>0.22</b>	<b>4</b>	<b>0.88</b>
<b>Bintulu Sebagai Kota Perindustrian</b>	<b>0.17</b>	<b>4</b>	<b>0.68</b>
<b>Ancaman</b>			
<b>Kurang Kesadaran</b>	<b>0.25</b>	<b>2</b>	<b>0.50</b>

<b>Masyarakat Islam Tentang Kepentingan Dakwah</b>			
<b>Persepsi Negatif Masyarakat Bukan Islam</b>	<b>0.20</b>	<b>1</b>	<b>0.20</b>
<b>Total</b>	<b>1,00</b>		<b>2.90</b>

Tabel 9 digunakan untuk memperoleh seberapa besar kedudukan faktor-faktor eksternal yang terdapat di *Hidayah Centre Foundation* Bintulu. Dalam tabel 9 menunjukkan situasi eksternal *Hidayah Centre Foundation* berupa peluang dan ancaman yang dikira berdasarkan bobot dan *rating*. Berdasarkan tabel 9, faktor peluangnya merangkumi Rumah Ibadah *Non Muslim* Terbuka Untuk Mengadakan Program Bersama Organisasi Islam dengan bobot 0.16 dan *rating* 4, Mayoritas Masyarakat di Bintulu Bukan Islam dengan bobot 0.22 dan *rating* 4, Bintulu Sebagai Kota Perindustrian dengan bobot 0.17 dan *rating* 4. Jumlah bagi faktor peluang adalah 2.20. Untuk faktor ancaman pula, Kurang Kesadaran Masyarakat Islam Tentang Kepentingan Dakwah dengan bobot 0.25 dan *rating* 2, Persepsi Negatif Masyarakat Bukan Islam dengan bobot 0.20 dan *rating* 1. Jumlah bagi faktor ancaman adalah 0.70. Total faktor peluang dan ancaman adalah 2.90.

Tabel 8 dan Tabel 9 berasal dari matriks SWOT dengan memberi nilai dan bobot serta peringkat untuk masing-masing faktor tersebut sehingga akan memperoleh empat kategori alternatif strategi yang disebut strategi SO (kuadran I), strategi ST (kuadran II), strategi WO (kuadran III) dan strategi WT (kuadran IV). Untuk menentukan posisi pada kuadran SWOT adalah seperti berikut:

- a. Total skor Tabel 8 berada pada paksi  $x$  dengan formula skor total *strength* ditolak skor total *weakness*.

Total *Strength* = 1.46 , Total *Weakness* = 1.06

Paksi  $x$  ,  $1.46 - 1.06 = 0.40$

- b. Total skor tabel 9 berada pada paksi  $y$  dengan formula skor total *opportunity* ditolak skor total *threat*.

Total *Opportunity* = 2.20, Total *Threat* = 0.70

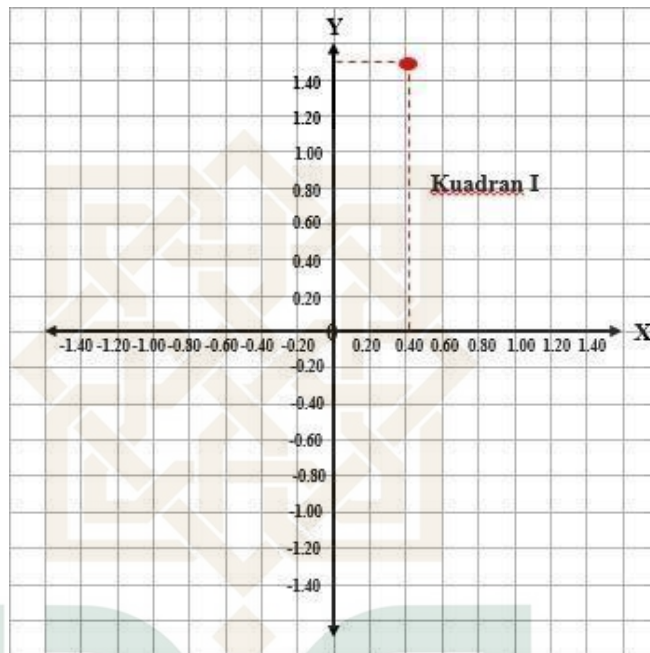
Paksi  $y$  ,  $2.20 - 0.70 = 1.50$



Setelah memperoleh titik koordinat, maka posisi strategi Hidayah Centre Foundation Bintulu akan diketahui pada kuadran SWOT.

Gambar 3

### Kuadran SWOT



Analisis SWOT terdiri dari empat kuadran, dimana tiap kuadran memiliki alternatif strategi seperti berikut:

a. Kuadran I (SO)

Kondisi ini sangat menguntungkan organisasi sehingga kekuatan yang dimiliki dapat memanfaatkan peluang yang wujud. Strategi yang digunakan pada kuadran I adalah strategi agresif dimana ianya mendukung organisasi untuk terus memaksimalkan kekuatan serta peluang yang ada untuk terus maju dan meraih kesuksesan yang lebih besar.

b. Kuadran II (ST)

Organisasi menghadapi berbagai ancaman, namun masih memiliki kekuatan internal. Pada kuadran II, strategi yang diambil adalah strategi diversifikasi dimana strategi ini dibuat berdasarkan kekuatan yang ada untuk mengatasi ancaman.

c. Kuadran III (WO)

Organisasi menghadapi peluang yang besar tetapi di sisi lain masih terdapat kelemahan. Strategi yang diambil pada kuadran III adalah strategi *turn-around* yaitu strategi yang mendukung organisasi untuk mengejar peluang yang ada dan meminimalkan kelemahan.

d. Kuadran IV (WT)

Organisasi mengalami berbagai ancaman dan kelemahan. Strategi yang bisa diterapkan saat menghadapi situasi ini adalah strategi *defensive* yaitu dengan meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman.

Berdasarkan gambar 3, titik koordinat pada paksi  $x$  adalah 0.40 dan paksi  $y$  adalah 1.50. Titik koordinat tersebut berada pada posisi kuadran I, dan ini bermakna alternatif strategi yang digunakan adalah strategi agresif, yaitu *Hidayah Centre Foundation* Bintulu terus memaksimalkan kekuatan serta peluang yang ada untuk terus maju dan meraih kesuksesan yang lebih besar.

4. Kebijakan

Kebijakan adalah pedoman untuk mengambil keputusan secara menyeluruh dalam organisasi. Selain itu, kebijakan juga suatu pedoman yang menghubungkan perumusan strategi dan implementasi.

Bentuk kebijakan yang diterapkan di *Hidayah Centre Foundation* Bintulu meliputi kebijakan dalam perencanaan program. Demi pelaksanaan program

yang lancar, maka *Hidayah Centre Foundation* Bintulu akan merencana secara rinci termasuk prosedur program sehingga anggaran. *Hidayah Centre Foundation* merupakan organisasi yang bernaung di bawah Jabatan Perdana Menteri dan sumbangan dari masyarakat amat diperlukan untuk menjalankan organisasi tersebut. Salah satu kebijakan *Hidayah Centre Foundation* dalam meraih sumbangan dana dari masyarakat adalah melalui Ansar Initiative dan Ansar Korporat. Ansar Initiative merupakan usaha untuk mengajak orang ramai menyumbang dengan mudah serendah RM1 sehari. Ansar Korporat adalah ruang untuk mendapatkan peluang kepada syarikat-syarikat korporat bersama-sama dalam usaha dakwah yang dijalankan. Hasil sumbangan dana dari syarikat dan masyarakat umum diharapkan dapat membantu menyantuni muallaf dan menyebarkan dakwah Islam.

### C. Penerapan Strategi

#### 1. Prosedur

Prosedur adalah langkah yang berurutan yang menerangkan secara rinci tentang suatu tugas itu terlaksanakan.

Setiap pelaksanaan program *Hidayah Centre Foundation* harus melalui prosedur yang sama. Prosedur yang dilakukan lebih ke arah permohonan bajet kepada pihak pusat. Pegawai *Hidayah Centre Foundation* Bintulu akan membuat proposal untuk program yang bakal dilakukan serta jumlah bajet yang diperlukan. Secara amnya, segala bentuk perencanaan dan anggaran sudah diperincikan dalam proposal program tersebut termasuklah berapa jumlah makanan dan minuman, sasaran orang yang hadir ke program dan maklumat keuangan. Kemudian, proposal program harus dihantar ke pihak pusat di Kuching, Sarawak selewat-lewatnya pada tanggal 3 hari bulan atau 17 hari bulan

pada setiap bulan. Jika proposal program dihantar pada 3 hari bulan, maka pihak pusat akan melakukan pembayaran program tersebut pada tanggal 10 hari bulan. Namun, sekiranya pegawai *Hidayah Centre Foundation* Bintulu lewat menghantar proposal sebelum 3 hari bulan, maka permohonan tersebut akan dimasukkan ke periode ke-2 yaitu tanggal 17 hari bulan. Untuk permohonan kedua, pihak pusat akan melakukan pembayaran pada tanggal 24 hari bulan.

Selain memohon bajet untuk program, *Hidayah Centre Foundation* Bintulu juga mengadakan rapat dengan sesiapa yang akan terlibat dalam program kelak, sama ada dengan NGO lain atau Rakan Hidayah untuk membincangkan tentang apa aktivitas yang ingin dilaksanakan, dan para relawan juga boleh memberikan saran dan sumbangan. Contohnya jika terdapat relawan yang memiliki kemahiran dalam membuat *doorgift*, kado, melukis henna dan sebagainya, maka relawan tersebut bisa memberikan sumbangan menggunakan kemahirannya tadi. Dalam masa yang sama juga, pihak *Hidayah Centre Foundation* mendukung relawan tersebut sekiranya mereka menjalankan bisnis misalnya membuat *doorgift*. Rakan Hidayah juga boleh menyumbangkan tenaga seperti menjaga *booth*, petugas di bagian pendaftaran peserta dan bagian multimedia. Pembagian tugas akan dipilih sewaktu rapat tersebut, dan akan diterangkan satu per satu tugas tiap relawan.

## 2. Program

Program adalah pernyataan aktivitas yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai.

### a. Dukungan Saudara Baru/Muallaf

Berikut merupakan program yang dilaksanakan oleh *Hidayah Centre Foundation* dalam memberdayakan muallaf:

### 1) Pengurusan Pengislaman

Sebelum melakukan pengislaman, pegawai *Hidayah Centre* akan memberikan penerangan kepada para muallaf mengenai Islam, pengertian dua kalimah syahadah, tugas dan tanggungjawab yang bakal dijalankan sebagai seorang Islam. Setelah itu, muallaf tersebut harus mengucap dua kalimah syahadah di hadapan pegawai *Hidayah Centre* serta saksi. Muallaf tersebut akan diminta untuk mengisi dokumen yang disediakan oleh Jabatan Agama Islam. Kemudian, pegawai tadi akan segera membawa muallaf ke Jabatan Agama Islam Bintulu untuk didaftarkan pengislamannya secara resmi mengikut peruntukan undang-undang.

### 2) Pendidikan

Setelah melakukan pendaftaran pengislaman, para muallaf dianjurkan untuk mengikuti kelas bimbingan. Kelas bimbingan ini akan diadakan setiap hari Rabu dan Kamis jam 8 hingga 9 malam di kantor *Hidayah Centre Foundation* Bintulu. Tujuan kelas ini diadakan supaya para muallaf dapat mempelajari, memahami dan menghayati dan seterusnya mengamalkan ajaran Islam secara benar. Antara pelajaran yang akan dipelajari oleh para muallaf terdiri daripada 3 tahapan yaitu:

- a) Tahap Asas
- b) Tahap Pertengahan
- c) Tahap Pendidikan Lanjutan

*Hidayah Centre Foundation* Bintulu akan mengajar sembilan topik utama sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh para muallaf dimana periode pembelajaran setiap tahapan adalah 6 bulan. Ini berarti para muallaf akan dibimbing terkait dengan ajaran Islam selama 1 tahun

6 bulan. Antara pelajaran yang akan diajarkan adalah aqidah Islamiyyah, fiqh (ibadah, munahakat, muamalat dan jinayah), al-quran, hadith, akhlak Islamiyyah, sirah Nabi, perbandingan agama, dakwah dan isu-isu saudara muslim.

Pengajian kelas tahap asas merangkumi konsep aqidah dan fiqh ibadah. Pembelajaran aqidah tersebut membincangkan makna Islam, iman dan ihsan, konsep ketuhanan, kenabian, penciptaan manusia dan alam semesta. Pembelajaran fiqh ibadah pula menekankan sudut *taharah* (kebersihan), solat dan puasa. Selain itu, mata pelajaran yang lain seperti muamalat, ilmu Al-Quran, hadis dan akhlak juga diajarkan secara asas. Pada tahap pertengahan pula tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada tahap asas tersebut cuma terdapat sedikit tambahan pembahasan terkait sejarah Islam dan undang-undang Islam. Pembelajaran pada tahap pertengahan ini lebih banyak menekankan tentang solat dan zakat. Selain itu, pengurusan harta dalam Islam juga diajarkan seperti wasiat, hibah dan faraid. Setelah selesai menguasai tahap asas dan pertengahan, para muallaf akan dinaikkan ke tahap terakhir yaitu tahap pendidikan lanjutan. Perbincangan dalam kelas tersebut lebih memfokuskan pada aliran pemikiran yang bercanggah dengan aqidah Islam. Selanjutnya, pembahasan terkait perundangan Islam, perbandingan agama dan undang-undang jenayah Islam juga akan dipelajari di kelas bimbingan muallaf.

*“Kamek orang ada juak polah pendidikan pemahaman tentang Islam macam program Kem Aku Solat, nya khas untuk muallaf perempuan dan tukang ngajar nya perempuan juak. Nya akan buat kursus atau seminar dalam 1 atau 2 hari ya, nya akan share berkaitan dengan basic solat khas untuk perempuan jak. Program secara online pun pernah juak,*



*contoh program online ya tek, I-Chat (Islamic Chat), subtopic nya berkaitan dengan fardhu ain macam wudhu. Jadi kursus ya akan bincang tentang wudhu jak khas untuk muallaf.”*

Hasil wawancara bersama Awangku Mohd Firdaus yang berarti, “Kami (*Hidayah Centre Foundation*) juga mengadakan pendidikan tentang pemahaman Islam seperti program ‘Kem Aku Solat’ khusus buat para muallaf wanita dan pengajarnya juga wanita. Seminar ini diadakan selama 1 hingga 2 hari, dan membincangkan terkait asas solat. Selain itu, program secara online juga pernah dilakukan seperti program, *I-Chat (Islamic Chat)* , membahas tentang subtopik fardu ain seperti wudhu khas untuk para muallaf. Untuk kursus dan seminar, seperti kursus solat fardhu dan solat jenazah akan diadakan sebulan sekali mengikut keperluan atau permintaan dari muallaf.

### 3) Ziarah Muallaf

Program ziarah diadakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan para muallaf dari segi pendidikan, finansial dan masalah lain yang dihadapi oleh mereka. Dengan adanya ziarah secara berkala dari rumah ke rumah seperti ini akan membuatkan para muallaf merasa lebih dekat dan semakin berminat untuk lebih dekat dengan Islam karena merasa ada yang prihatin terhadap kondisi mereka. Objektif utama program ini adalah untuk mendalami permasalahan sebenar muallaf dan berusaha untuk membantu mereka. Para muallaf akan diberikan dukungan moral supaya mereka kekal semangat menjalani kehidupan.

### 4) Khidmat Kaunseling dan Nasihat

Sesi kaunseling ini akan dikendalikan oleh pegawai *Hidayah Centre* atau Rakan Hidayah yang memiliki pengalaman dalam bidang tersebut.

Khidmat kaunseling ini akan diberikan sekiranya para muallaf menghadapi gangguan dari lingkungan keluarga bukan Islam atau sesiapa saja sehingga bisa mengganggu emosi muallaf tersebut. Kebiasaannya, sesi kaunseling ini akan diadakan di kantor *Hidayah Centre* pada ruangan kaunseling. Selain itu, sekiranya muallaf tersebut menghadapi kesukaran untuk memenuhi keperluan asas, *Hidayah Centre* juga akan menyediakan bantuan dari segi keuangan.

b. Menyampaikan Risalah Islam/ *Outreach*

Program *outreach* merupakan suatu program dimana para pendakwah bisa menjalinkan hubungan baik terhadap *non muslim* dan saling bertoleransi dalam agama. Dengan wujudnya program tersebut, maka ianya akan memberikan pencerahan tentang kesalahpahaman *non-muslim* terhadap agama Islam. Secara umum, sasaran utama program *outreach* adalah masyarakat *non muslim* dan tokoh agama lain.

1) *Mosque Open Day*

Program *Mosque Open Day* adalah suatu usaha memberi peluang kepada masyarakat bukan Islam untuk mengenal Islam dan menjadikan masjid sebagai tempat yang mesra didekati oleh sesiapa yang ingin mencari kebenaran. Terdapat 3 poin utama yang akan diterangkan sewaktu program ini, yaitu:

a) Solat

Pada poin pertama, pihak *Hidayah Centre* atau relawan Rakan Hidayah akan menerangkan tentang makna solat, hikmah solat, bagaimana menentukan arah kiblat, dan rukun solat. Sekiranya *non muslim* tersebut tidak keberatan untuk mencoba pergerakan solat

maka pihak relawan akan menunjukkan demonstrasi terlebih dahulu kemudian diikuti oleh *non muslim*.

b) Kenalkan Nabi Muhammad dan Al-Quran

Pada poin kedua pula akan diterangkan tentang tanggal kelahiran Nabi, kapan Nabi diutus menjadi Rasul serta kemukjizatan baginda yaitu, Al-Quran.

c) Mihrab, Azan dan Mimbar

Di poin terakhir, para relawan akan menerangkan terkait mihrab, mengapakan seruan azan dilaungkan pada setiap solat dan juga kegunaan mimbar.

Setelah selesai melalui 3 poin tersebut, ada sesi tanya jawab diantara non muslim dengan para asatizah yang mahir. Pada sesi tersebut, *non muslim* diberi ruang untuk bertanya apa-apa terkait Islam. Selain itu, antara aktivitas yang diadakan sepanjang berlangsungnya program ini adalah pemeriksaan kesihatan secara gratis, *hijab photobooth*, jualan buku dan makanan gratis.

2) *Chinese New Year Open House*

Aktivitas yang dilakukan pada *Chinese New Year Open House* adalah mengadakan rumah terbuka dan menyambut perayaan bersama-sama muallaf berbangsa Cina. Selain itu, aktivitas memberikan *hamper* dan kado kepada masyarakat Cina di sekitar kawasan Bintulu juga dilakukan dengan harapan pemberian tersebut dapat menggembirakan serta meringankan beban mereka.

3) Lawatan Harmoni Rumah Ibadah

Program ini merupakan usaha untuk menjalin hubungan yang baik antara agama lain, di samping membina persefahaman dan menghindari persepsi buruk tentang Islam. Dalam program ini, pihak *Hidayah Centre Foundation* akan menziarahi rumah ibadah seperti kuil dan gereja. Setiap tahun *Hidayah Centre Foundation* Bintulu akan mengadakan program *outreach* di *Tua Pek Kong*.

4) Gawai Harmoni

Dalam program Gawai Harmoni, pihak *Hidayah Centre* akan menjemput para muallaf yang berbangsa Dayak termasuk ahli keluarga muallaf yang *non muslim*. Antara kegiatan yang dilakukan sewaktu program tersebut adalah forum, tarian Ngajat dan makan bersama. Pengisian forum yang akan disampaikan adalah terkait salah paham terhadap Islam. Tujuan lainnya adalah untuk mendidik para muallaf Dayak bahwa mereka masih boleh meraihan perayaan Gawai walaupun telah masuk Islam tetapi haruslah sesuai dengan syariat.

5) Forum Harmoni

Forum Harmoni mengumpulkan ahli-ahli dari kalangan tokoh agama lain serta NGO dan menceritakan kepada audien dari sudut pandang agama masing-masing. Program ini bukanlah untuk berdebat tentang agama tetapi bertujuan untuk berbagi ilmu sehingga bisa menerima perbedaan pendapat agama lain. “Contohnya, berkenaan dengan ‘COVID-19’, dalam ya sikda perdebatan tapi cuma share jak apa pandangan Islam dan non muslim tentang Covid 19.” Menurut informasi yang disampaikan oleh Awangku Mohd Firdaus dalam wawancara yang berarti, “Contohnya, Forum Harmoni yang akan membahas berkaitan

COVID-19, di dalam pembahasan ini tidak ada perdebatan cuma berbagi pandangan Islam dan *non muslim* tentang COVID-19.”

c. Latihan dan Kesadaran

Bagi melahirkan pendakwah yang baik maka diperlukan latihan agar mampu meningkatkan kualitas dakwah terhadap objek dakwah yaitu umat Islam, muallaf serta *non muslim*. Latihan yang dimaksudkan adalah pembentukan akhlak serta peningkatan ilmu pengetahuan. *Hidayah Centre Foundation* juga memegang satu tanggungjawab untuk memberi kesadaran kepada umat Islam tentang kepentingan menyampaikan dakwah terhadap non muslim. Tugas dakwah adalah tanggungjawab setiap muslim tanpa mengira status dan bangsa. Dakwah haruslah disampaikan sesuai dengan kemampuan kita, dan *Hidayah Centre* akan melatih masyarakat umum untuk menyampaikan dakwah dengan berhikmah. Berikut merupakan program-program latihan yang diadakan oleh *Hidayah Centre Foundation*.

1) Latihan Relawan (Rakan Hidayah)

Setiap relawan akan diberikan tugas masing-masing sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Antara tugas Rakan Hidayah adalah:

- a) Ketua Rakan Hidayah
- b) Setiausaha Rakan Hidayah
- c) Ketua Biro Kebajikan
- d) Ketua Biro Pendidikan
- e) Ketua Biro Latihan dan *Outreach*
- f) Ketua Biro Media

Kerjasama dari Rakan Hidayah sangat diperlukan bagi mencapai keberhasilan dalam setiap program-program *Hidayah Centre*

*Foundation*. Ahli relawan tersebut tidak terhad kepada sesiapa, bahkan setiap masyarakat dari berbagai bangsa yang memiliki minat dalam berdakwah bisa menyertai Rakan Hidayah.

## 2) *Training of Trainer (TOT)*

*Training of Trainer* adalah latihan yang akan diberikan kepada para relawan. Para relawan akan diajar cara menyampaikan dakwah oleh pihak Hidayah Centre Foundation. Contohnya pada program *Mosque Open Day*, setiap relawan akan dibagi tugas pada masing-masing poin. Pada poin pertama, relawan yang bertugas akan menyampaikan berkenaan solat kepada masyarakat bukan Islam yang hadir. Sebelum program, relawan tersebut akan dibimbing terlebih dahulu terkait pembahasan apa yang akan disampaikan olehnya semasa program berlangsung. Tujuan latihan tersebut diadakan untuk melatih para relawan menyampaikan dakwah walaupun mereka tidak memiliki pengalaman dalam bidang tersebut.

## 3) Seminar Dakwah Masyarakat Majemuk (DMM)

Seminar ini akan diadakan selama 2 hari dan dihadiri oleh masyarakat umum. Objektif program ini adalah untuk memberikan kesadaran kepada para muallaf dan *born muslim* tentang kepentingan menyampaikan dakwah kepada non muslim. Dakwah merupakan tanggungjawab setiap muslim dan bukannya khusus kerja para pendakwah saja. Sesiapa saja boleh menyampaikan Islam tanpa mengira bangsa. Dalam seminar ini, para peserta akan diajarkan tentang latihan dan teknik berdakwah secara berhikmah kepada keluarga, tetangga dan masyarakat *non muslim*.



#### 4) *iChat (Islamic Chat)*

*Islamic Chat* adalah program yang dianjurkan untuk memberi kesadaran tentang kepentingan berdakwah sehingga melalui program ini, umat Islam dapat membina kepaahaman yang lebih jelas mengenai cara berdakwah dengan berhikmah. Topik yang akan dibahas dalam *I-Chat* meliputi kesadaran dan teknik berdakwah. Selain itu, segala permasalahan yang berkaitan dengan Islam juga akan dibahas dalam *I-Chat*. Antara topik yang dibahas pada *Islamic Chat* adalah tentang pernikahan silang budaya, sifat-sifat pendakwah, budaya masyarakat Cina dari sudut pandang muallaf, sejarah dan asas agama Hindu, interaksi Rasulullah dengan *non muslim* dan lain-lainnya.

#### d. Kebajikan

Kebajikan merupakan salah satu usaha *Hidayah Centre Foundation* untuk membantu para muallaf. Setelah memutuskan untuk masuk Islam, kebanyakan muallaf akan mengalami kesukaran untuk beradaptasi dengan kehidupan barunya. Oleh karena itu, *Hidayah Centre* bukan saja menyediakan pendidikan dan dukungan moral, bahkan menyediakan bantuan dari segi keuangan sekiranya perlu. *Hidayah Centre Foundation* bukan organisasi yang mendapat dukungan keuangan sepenuhnya dari kerajaan. Untuk memastikan *Hidayah Centre Foundation* tetap bertahan, organisasi tersebut berusaha untuk mendapat dana melalui fundraising dan banyak lagi program kebajikan. Antaranya adalah:

##### 1) Majlis Iftar Perdana Hidayah Centre (MIPHC)

Terdapat 3 fokus utama dalam Majlis Iftar Perdana Hidayah Centre yaitu untuk mendapatkan dana daripada masyarakat umum, kedua untuk

menyantuni para muallaf. Para muallaf yang dijemput adalah mereka yang kurang berkemampuan, yang mengikuti kelas bimbingan muallaf (KBM) dan yang berada di bawah pengislaman *Hidayah Centre*. Fokus yang ketiga adalah menjaga hubungan sesama bukan Islam. Tokoh agama lain dan keluarga muallaf yang *non muslim* juga dijemput untuk bersama-sama menghadiri Iftar Perdana tersebut.

2) *Qurban For Muallaf*

Tujuan program ini lebih kepada menyantuni para muallaf di sekitar kawasan Bintulu dengan mengedarkan daging korban yang telah disembelih pada hari raya korban. Selain itu, program ini juga bertujuan memberikan penerangan kepada muallaf tentang adab-adab melaksanakan ibadah korban merangkumi cara penyembelihan, pengagihan daging dan perkara-perkara berkaitan ibadah korban mengikut syarak.

3) Ziarah Mahabbah

Ziarah Mahabbah merupakan program kebajikan yang melibatkan agensi-agensi lain untuk melakukan kerjasama bersama *Hidayah Centre Foundation*. Antara Ziarah Mahabbah yang pernah dilakukan adalah bersama Persatuan Perubatan Islam Ruqyah Syariah Daerah Bintulu. Tujuan program tersebut diadakan bagi membantu para muallaf yang ingin mendapatkan perubatan Islam.

4) Bantuan Modal Perniagaan

Bagi para muallaf yang ingin menjalankan bisnis, *Hidayah Centre Foundation* juga membantu untuk mengembangkan bisnis mereka. Selain memberikan bantuan keuangan, pihak *Hidayah Centre Foundation* juga

mengadakan latihan dan kursus keusahawanan supaya dapat membimbing para muallaf bagaimana menguruskan bisnis tersebut. *Hidayah Centre Foundation* juga membantu mengiklankan bisnis para muallaf di media sosial seperti *Facebook* resmi *Hidayah Centre Foundation* Sarawak dan juga di grup *Whatsapp*.

e. Analisis Matriks SWOT Pada Penerapan Strategi Program *Hidayah Centre Foundation*

Tabel 10  
Matriks SWOT

IFAS	<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<i>Weaknesses</i> (Kelemahan)
EFAS	a. Perencanaan program yang terjadwal b. Lokasi kantor strategik c. Sarana dan prasana kantor lengkap	a. Kekurangan dana b. Keterbatasan waktu relawan c. Tidak memiliki transportasi yang sesuai d. Penceramah yang tidak memiliki tauliah
<i>Opportunities</i> (Peluang)	<i>Strength-Opportunities (S-O)</i>	<i>Weaknesses-Opportunities (W-O)</i>
a. Kerjasama dengan rumah	a. Mengadakan program <i>outreach</i>	a. Meningkatkan pelatihan untuk para

<p>ibadah <i>non muslim</i></p> <p>b. Mayoritas masyarakat <i>non muslim</i></p> <p>c. Bintulu kota perindustrian</p>	<p>bersama tokoh <i>non muslim</i> seperti Lawatan Harmoni Rumah Ibadah, <i>Chinese New Year Open House</i>, Gawai Harmoni, Forum Harmoni dan <i>Mosque Open Day</i>.</p> <p>b. Meningkatkan dana <i>fundraising</i> melalui program kebajikan seperti MIPHC, dan menghubungi agensi-agensi Islam yang sama-sama ingin membantu menyumbang, serta melakukan inisiatif yaitu Ansar Initiative, dimana setiap orang boleh menyumbang RM1 sehari.</p>	<p>relawan Rakan Hidayah melalui program latihan seperti <i>training of trainer</i> dan Seminar Dakwah Masyarakat Majemuk (DMM)</p> <p>b. Meningkatkan program <i>outreach</i> agar dapat menarik minat masyarakat <i>non muslim</i> untuk belajar tentang Islam.</p>
---	--	---

	<p>c. Memberdayakan muallaf dengan memberikan pendidikan, nasihat, ziarah dan bantuan kebajikan.</p> <p>d. Meningkatkan program latihan agar kerja dakwah semakin berkualitas.</p> <p>e. Menjadikan kantor HCF Bintulu sebagai tempat rujukan bagi masyarakat <i>non muslim</i> untuk belajar tentang Islam.</p> <p>f. Lokasi kantor HCF yang strategik karena dikelilingi oleh masyarakat <i>non muslim</i>.</p>	
<p><i>Threat</i> (Ancaman)</p>	<p><i>Strengths-Threat</i> (S-T)</p>	<p><i>Weaknesses-Threat</i> (W-T)</p>

<p>a. Kurang kesadaran masyarakat Islam</p> <p>b. Persepsi negatif masyarakat <i>non muslim</i></p>	<p>a. Merencanakan program HCF dengan teratur agar setiap kegiatan bisa dilaksanakan dengan baik dan lancar.</p> <p>b. Meningkatkan program latihan kepada masyarakat Islam untuk memberi kesadaran tentang kepentingan berdakwah kepada <i>non muslim</i> dan muallaf.</p> <p>c. Mengajak tokoh Islam yang berada di Bintulu untuk sama-sama bergerak dalam menyampaikan pesan-pesan Islam kepada setiap lapisan masyarakat.</p>	<p>a. Mengoptimalkan latihan dakwah kepada para relawan Rakan Hidayah supaya dapat menyampaikan dakwah dengan baik.</p> <p>b. Memperkenalkan program-program yang dilaksanakan di HCF agar para penyumbang lebih yakin untuk memberi dana kepada HCF Bintulu.</p>
---	---	---



	<p>d. Meraih perayaan bangsa lain seperti pelaksanaan program Gawai Harmoni dan <i>Chinese New Year</i> <i>Open House</i> untuk menghindari persepsi buruk bahwa masyarakat Islam tidak boleh menyambut perayaan lain dan mendidik para muallaf untuk merayakan perayaan bangsa mereka mengikut syariat Islam.</p> <p>e. Meningkatkan program <i>outreach</i> seperti <i>Mosque Open Day</i>, Lawatan Harmoni Rumah Ibadah dan Forum</p>	
--	--	--

	<p>Harmoni supaya dapat mengurangi salah paham tentang Islam dan memperkenalkan Islam sebagai agama yang memiliki toleransi terhadap agama lain.</p>	
--	--	--

Setelah menganalisis hasil dari tabel 10 berdasarkan klasifikasi SWOT, maka dapat digambarkan strategi yang digunakan oleh *Hidayah Centre Foundation* Bintulu.

1) Strategi Agresif (*Strength-Opportunity SO*)

Strategi yang memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada.

- a) Mengadakan program *outreach* bersama tokoh bukan Islam seperti program Lawatan Harmoni Rumah Ibadah, *Chinese New Year Open House*, Gawai Harmoni, Forum Harmoni dan *Mosque Open Day*.
- b) Meningkatkan dana *fundraising* melalui program kebajikan seperti Majlis Iftar Perdana dan menghubungi agensi-agensi lain untuk sama-sama membantu menyumbang dana untuk kelangsungan program. Salah satu inisiatif *Hidayah Centre Foundation* dalam mendapatkan dana adalah melalui Ansar Initiative, yaitu setiap orang boleh menyumbang RM1 setiap hari, bersamaan dengan RM30 sebulan.

- c) Memperdayakan muallaf dengan memberikan pendidikan, nasihat, ziarah dan kebajikan.
- d) Meningkatkan program latihan agar kerja dakwah semakin berkualitas.
- e) Menjadikan kantor *Hidayah Centre Foundation* Bintulu sebagai tempat rujukan bagi masyarakat *non muslim* untuk belajar mengenai Islam.
- f) Lokasi kantor *Hidayah Centre Foundation* Bintulu yang strategik karena dikelilingi oleh masyarakat *non muslim*.

## 2) Strategi Diversifikasi (*Strength-Threat ST*)

Strategi ini menggunakan kekuatan yang ada untuk mengatasi ancaman.

- a) Merencanakan program *Hidayah Centre Foundation* dengan teratur supaya setiap kegiatan bisa dilaksanakan dengan baik dan lancar.
- b) Meningkatkan program latihan kepada masyarakat Islam untuk memberi kesadaran tentang kepentingan berdakwah kepada *non muslim* dan muallaf.
- c) Mengajak tokoh Islam yang berada di Bintulu untuk sama-sama menggerakkan kerja dakwah kepada setiap lapisan masyarakat.
- d) Meraih perayaan bangsa lain seperti program Gawai Harmoni dan *Chinese New Year Open House* untuk mengurangkan salah paham bahwa masyarakat Islam tidak boleh menyambut perayaan lain dan mendidik para muallaf untuk merayakan perayaan bangsa mereka mengikut syariat Islam.
- e) Meningkatkan program *outreach* seperti *Mosque Open Day*, Lawatan Harmoni Rumah Ibadah dan Forum Harmoni supaya dapat mengurangkan salah paham tentang Islam dan memperkenalkan Islam sebagai agama yang memiliki toleransi terhadap agama lain.

## 3) Strategi *Turn-Around (Weakness-Opportunity WO)*

Strategi ini mengejar peluang yang ada dan meminimalkan kelemahan.

- a) Meningkatkan pelatihan untuk para relawan Rakan Hidayah melalui program latihan seperti *training of trainer* dan Seminar Dakwah Masyarakat Majemuk (DMM).
- b) Meningkatkan program *outreach* agar dapat menarik minat masyarakat non muslim untuk belajar tentang Islam.

4) Strategi *Defensive (Weakness-Threat WT)*

Strategi ini meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman.

- a) Mengoptimalkan latihan dakwah kepada para relawan Rakan Hidayah supaya dapat menyampaikan dakwah dengan baik.
- b) Memperkenalkan program-program yang dilaksanakan di *Hidayah Centre Foundation* agar para penyumbang lebih yakin untuk memberi dana kepada *Hidayah Centre Foundation* Bintulu.

3. Anggaran

Anggaran merupakan program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang. Setiap program akan dijelaskan secara terperinci dalam bentuk biaya yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencana program.

a. Dukungan Muallaf

Tabel 11

Anggaran Program Dukungan Muallaf

Program	Anggaran	Catatan
Bantuan Perniagaan Saudara Baru	Rp. 17,000,000	Program ini akan dilaksanakan sebanyak 5 kali yaitu pada bulan

		<p>Januari, Maret, Mei, Agustus dan November.</p> <p>Anggaran belanja pada setiap program adalah Rp. 3,400,000.</p>
Bantuan Saudara Baru	Rp. 20,480,000	<p>Bantuan Saudara Baru diadakan setiap bulan dengan anggaran belanja Rp. 1,706,666 per bulan.</p>
<i>Revert Gathering</i>	Rp. 5,120,000	<p><i>Revert Gathering</i> diadakan sebanyak 3 kali yaitu pada bulan Februari, Juni dan Oktober dengan bajet setiap program berjumlah Rp. 1,706,666.</p>
Kem Pemahaman Islam	Rp. 13,650,000	<p>Kem Pemahaman Islam diadakan 2 kali setahun dengan</p>

		Rp. 6,825,000 per program.
<i>Qurban For Muallaf</i>	Rp. 30,720,000	<i>Qurban For Muallaf</i> dilaksanakan pada bulan Juni sempena perayaan Hari Raya Korban dengan anggaran belanja sebanyak Rp. 30,720, 000.
Ziarah Saudara Baru	Rp. 20,485,000	Ziarah saudara baru diadakan pada setiap bulan dengan jumlah belanja per bulan sebanyak Rp. 1,707,083
Bantuan Pendidikan Saudara Baru	Rp. 6,820,000	Bantuan Pendidikan Saudara Baru diadakan sebanyak 4 kali yaitu pada Januari, Mei, Agustus dan November dengan



		jumlah belanja setiap program berjumlah Rp. 1,705,000.
--	--	---

Sumber : Budget Tahunan *Hidayah Centre Foundation* Sarawak 2023.

Terdapat 7 program dukungan muallaf yang akan diadakan sepanjang tahun 2023, antaranya adalah Bantuan Perniagaan Saudara Baru yang akan diadakan sebanyak 5 kali pada bulan Januari, Maret, Mei, Agustus dan November. Jumlah anggaran belanja yang diperlukan adalah Rp. 17,000,000. Bantuan Saudara Baru diadakan setiap bulan dengan belanja berjumlah Rp. 20,480,000. *Revert Gathering* dilaksanakan secara berkala sebanyak 3 kali setahun yaitu pada bulan Februari, Juni dan Oktober dengan jumlah anggaran berjumlah Rp. 5,120,000. Kem Pemahaman Islam diadakan pada bulan Maret dan Juli dengan anggaran sebanyak Rp. 13,650,000. Program *Qurban For Muallaf* diadakan pada Hari Raya Korban dengan anggaran Rp. 30,720,000. Ziarah Saudara Baru diadakan setiap bulan dengan anggaran belanja Rp. 20,485,000. Bantuan Pendidikan Saudara Baru diadakan sebanyak 4 kali setahun yaitu pada bulan Januari, Mei, Agustus dan November dengan anggaran sebanyak Rp. 6,820,000. Total keseluruhan anggaran program adalah sebanyak Rp. 114,275,000.

b. Program *Outreach*

Tabel 12

Anggaran Program *Outreach*

Program	Anggaran	Catatan
---------	----------	---------

Aidilfitri Saudara Baru	Rp. 6,820,000	Aidilfitri bersama saudara baru diadakan pada bulan April dengan anggaran belanja sebanyak Rp. 6,820,000.
Berbuka Puasa Saudara Baru	Rp. 6,820,000	Berbuka puasa saudara baru juga diadakan pada bulan April dengan anggaran belanja sebanyak Rp. 6,820,000.
Ceramah Bulanan/ <i>I-Chat</i>	Rp. 8,190,000	Ceramah Bulanan atau <i>I-Chat</i> diadakan sebanyak 6 kali yaitu pada bulan Februari, April, Juni, Agustus, Oktober dan Desember dengan jumlah setiap bulan sebanyak Rp. 1,365,000.

<i>Mosque Open Day</i>	Rp. 10,242,000	<i>Mosque Open Day</i> diadakan pada bulan September dengan anggaran belanja sebanyak Rp. 10,242,000.
Aidiladha Saudara Baru	Rp. 6,820,000	Aidiladha Saudara Baru diadakan pada bulan Juni dengan anggaran belanja sebanyak Rp. 6,820,000.
Gawai Harmoni <i>Open House</i>	Rp. 6,820,000	Gawai Harmoni <i>Open House</i> dilaksanakan pada bulan Juni dengan anggaran belanja berjumlah Rp. 6,820,000.
<i>Chinese New Year Open House</i>	Rp. 6,820,000	<i>Chinese New Year Open House</i> diadakan pada bulan Januari dengan anggaran belanja sebanyak Rp. 6,820,000.

Kenali Al-Quran	Rp. 3,414,000	Program Kenali Al-Quran diadakan pada bulan April dengan jumlah anggaran belanja Rp. 3,414,000.
Kenali Nabi Muhammad	Rp. 3,414,000	Program Kenali Nabi Muhammad diadakan pada bulan September dengan jumlah anggaran belanja Rp. 3,414,000.

Sumber: Budget Tahunan *Hidayah Centre Foundation* Sarawak 2023.

Berdasarkan tabel 12, terdapat 9 program *outreach* yang akan dilaksanakan pada tahun 2023. Antaranya adalah, program Aidilfitri Saudara Baru yang diadakan sempena Hari Raya Aidilfitri pada bulan April dengan anggaran belanja sebanyak Rp. 6,820,000. Program berbuka puasa bersama saudara baru pada bulan Ramadhan diadakan pada bulan April dengan anggaran belanja sebanyak Rp. 6,820,000. Ceramah bulanan atau *I-Chat* diadakan sebanyak 6 kali setahun pada bulan Februari, April, Juni, Agustus, Oktober dan December dengan anggaran belanja sebanyak Rp. 8,190,000. *Mosque Open Day* diadakan pada bulan September dengan anggaran belanja sebanyak Rp. 10,242,000. Program Aidiladha Saudara Baru diadakan sempena Hari Raya Korban pada bulan Juni dengan anggaran sebanyak Rp.

6,820,000. Gawai Harmoni *Open House* diadakan pada Hari Gawai Dayak pada bulan Juni dengan anggaran sebanyak Rp. 6,820,000. *Chinese New Year Open House* dilaksanakan pada bulan Januari dengan anggaran sebanyak Rp. 6,820,000. Program Kenali Al-Quran diadakan pada bulan April dengan jumlah anggaran sebanyak Rp. 3,414,000. Program Kenali Nabi Muhammad diadakan sempena Maulidur Rasul dengan anggaran sebanyak Rp. 3,414,000. Jumlah anggaran belanja untuk kesemua program *outreach* adalah Rp. 59,360,000.

c. Latihan

Tabel 13

Anggaran Program Latihan

Program	Anggaran	Catatan
Rakan Hidayah <i>Gathering</i>	Rp. 4,096,000	Rakan Hidayah <i>Gathering</i> diadakan sebanyak 6 kali yaitu pada bulan Februari, April, Juni, Agustus, Oktober dan December dengan jumlah anggaran belanja per program adalah Rp. 682,666.
<i>Training of trainer</i>	Rp. 3,414,000	<i>Training of trainer</i> diadakan sebanyak 2

		<p>kali pada bulan Maret dan November dengan jumlah setiap program adalah Rp. 1,707,000.</p>
--	--	--

Sumber: Budget Tahunan *Hidayah Centre Foundation* Sarawak 2023.

Berdasarkan tabel 13, terdapat 2 program latihan yang diadakan sepanjang tahun 2023. Antaranya adalah Rakan Hidayah *Gathering* yang diadakan pada bulan Februari, April, Juni, Agustus, Oktober dan Desember dengan anggaran sebanyak Rp. 4,096,000. Program *training of trainer* diadakan sebanyak 2 kali pada bulan Maret dan November dengan anggaran belanja sebanyak Rp. 3,414,000. Jumlah keseluruhan anggaran program adalah sebanyak Rp. 7,510,000.

d. Pentadbiran

Tabel 14

Anggaran Bajet Pentadbiran

	Anggaran	Catatan
Alat Tulis dan Kebersihan Kantor	Rp. 4,096,000	Anggaran perbelanjaan untuk alat tulis dan kebersihan kantor setiap bulan adalah Rp. 341,333.



Perbelanjaan Kantor	Rp. 4,096,000	Perbelanjaan kantor setiap bulan adalah Rp. 341,333.
Penyelenggaraan Kantor	Rp. 4,096,000	Penyelenggaraan kantor setiap bulan adalah Rp. 341,333.
Poster/ <i>Signboard</i>	Rp. 6,820,000	Anggaran belanja untuk pembuatan poster/ <i>signboard</i> adalah Rp. 6,820,000.
Biaya Utilitas	Rp. 8,190,000	Biaya utilitas seperti bil air, listrik dan internet per bulan adalah Rp. 682,500.
<i>Petty Cash</i>	Rp. 20,484,000	Anggaran <i>petty cash</i> setiap bulan adalah Rp. 1,707,000.
Sewa Kantor	Rp. 81,938,000	Anggaran sewa kantor setiap bulan adalah Rp. 6,828,166.

Sumber: Budget Tahunan *Hidayah Centre Foundation* Sarawak 2023.

Berdasarkan tabel 14, anggaran untuk bagian pentadbiran terbagi menjadi 7 yaitu alat tulis dan kebersihan kantor dengan anggaran belanja sebanyak Rp. 4,096,000. Anggaran perbelanjaan kantor adalah Rp. 4,096,000. Anggaran belanja untuk penyelenggaraan kantor adalah sebanyak

Rp. 4,096,000. Anggaran belanja untuk poster/*signboard* adalah Rp. 6,820,000. Anggaran biaya utilitas seperti bil listrik, air dan internet untuk setahun berjumlah Rp. 8,190,000. *Petty cash* atau juga disebut kas kecil adalah alat pembayaran secara rutin untuk keperluan operasional organisasi. Anggaran *petty cash* berjumlah Rp. 20,484,000. Biaya sewa kantor *Hidayah Centre Foundation* Bintulu berjumlah Rp. 81,938,000. Total untuk pentadbiran *Hidayah Centre Foundation* Bintulu berjumlah Rp. 129,720,000. Total bagi keseluruhan anggaran pada tahun 2023 adalah Rp. 310,865,000.

#### **D. Evaluasi dan Pengendalian**

Evaluasi dan pengendalian strategi dakwah merupakan proses memonitor dan aktivitas organisasi serta membandingkan hasil kinerja yang diharapkan hasilnya menjadi evaluasi bagi keseluruhan proses manajemen strategi.

Setelah selesai melaksanakan program, *Hidayah Centre Foundation* Bintulu akan mengadakan *post-mortem meeting*/ rapat bersama pihak-pihak yang telah terlibat sepanjang berlangsungnya program. Dalam rapat tersebut akan dibahas mengenai apa yang telah tercapai, apa yang kurang dan apa yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan program. Kemudian, laporan program terkait berapa bajet yang telah digunakan serta capaian program harus dihantar ke bagian pusat selambat-lambatnya satu minggu setelah program. Misalnya capaian program berupa jumlah kehadiran *non muslim* dalam program *Mosque Open Day*. Sekiranya sasaran dalam program tersebut adalah golongan muallaf, jumlah muallaf yang hadir harus dilaporkan juga termasuk berapa jumlah uang yang telah digunakan.

Berdasarkan data yang diperoleh, berikut merupakan laporan program dukungan muallaf pada tahun 2019 hingga tahun 2022.

Tabel 15

## Data Pengislaman Saudara Baru Tahun 2019-2022

Pengislaman Saudara Baru		
Tahun	Jumlah	Target
2019	6 orang	5 orang
2020	5 orang	10 orang
2021	16 orang	15 orang
2022	11 orang	20 orang

Sumber : Laporan Tahunan *Hidayah Centre Foundation* Bintulu

Berdasarkan Tabel 15, target pengislaman pada tahun 2019 adalah 5 orang, namun jumlah yang tercapai adalah sebanyak 6 orang. Pada tahun 2020, target pengislaman adalah 10 orang namun yang tercapai hanya 5 orang saudara baru. Pada tahun 2021, target yang ingin dicapai berjumlah 15 orang, namun jumlah yang tercapai adalah sebanyak 16 orang. Tahun 2021 merupakan jumlah tertinggi pengislaman di bawah *Hidayah Centre Foundation* Bintulu. Pada tahun 2022, target pengislaman adalah sebanyak 20 orang namun yang tercapai berjumlah 10 orang muallaf. Terdapat penurunan jumlah pengislaman pada tahun 2022. Total muallaf yang telah mendaftar pengislaman di bawah *Hidayah Centre Foundation* Bintulu dari tahun 2019 hingga tahun 2022 adalah sebanyak 38 orang.

Setelah proses pengislaman, *Hidayah Centre Foundation* Bintulu akan mengadakan ziarah dan susulan untuk mengetahui perkembangan muallaf tersebut.

Berikut merupakan data ziarah muallaf:

Tabel 16

## Ziarah Muallaf Tahun 2019-2022

Tahun	Jumlah Ziarah

2019	15
2020	32
2021	49
2022	128

Sumber : Laporan Tahunan *Hidayah Centre Foundation* Bintulu

Berdasarkan tabel 16, pada tahun 2019, jumlah ziarah adalah sebanyak 15 kali. Pada tahun 2020, jumlah ziarah adalah 32 kali. Pada tahun 2021, jumlah ziarah yang telah dilaksanakan adalah sebanyak 49 kali. Walaupun berhadapan dengan pandemi pada tahun 2020 dan 2021, program ziarah tetap dilakukan namun pelaksanaannya terbatas hanya kepada muallaf yang memerlukan bantuan. Pada tahun 2022, jumlah pelaksanaan program ziarah adalah sebanyak 128 kali. Pihak *Hidayah Centre Foundation* Bintulu bukan saja menziarah muallaf yang di bawah pengislamannya saja, tetapi juga menziarah muallaf yang menghadiri kelas bimbingan muallaf dan yang aktif mengikuti program-program *Hidayah Centre Foundation* yang lainnya.

Selain ziarah, muallaf juga disarankan untuk menghadiri kelas bimbingan *Hidayah Centre Foundation* Bintulu untuk memantapkan aqidah dan ilmu agama mereka. Berikut merupakan data kelas bimbingan muallaf dari tahun 2019 hingga 2022:

Tabel 17

Data Kelas Bimbingan Muallaf

Tahun	Jumlah
2019	4 orang
2020	10 orang
2021	15 orang

2022	16 orang
------	----------

Sumber : Laporan Tahunan *Hidayah Centre Foundation* Bintulu

Berdasarkan tabel 17, jumlah muallaf yang terdaftar di kelas bimbingan adalah sebanyak 4 orang. Pada tahun 2020, jumlah muallaf yang mendaftar adalah sebanyak 10 orang. Pada tahun 2021, sebanyak 15 orang muallaf yang terdaftar di kelas bimbingan. Pada tahun 2022, jumlah muallaf adalah sebanyak 16 orang. Total keseluruhan muallaf yang telah mendaftar dan menghadiri kelas bimbingan adalah sebanyak 45 orang.

Program *outreach* merupakan usaha *Hidayah Centre Foundation* Bintulu untuk menyebarkan Islam terutama kepada *non muslim*. Mayoritas penduduk Bintulu adalah bukan Islam, jadi perkara tersebut menjadi peluang besar buat *Hidayah Centre Foundation* Bintulu untuk menyampaikan Islam. Namun, pada waktu yang sama juga harus berhati-hati untuk menjaga sensitiviti agama lain. Antara usaha dakwah *outreach* yang dilaksanakan adalah melalui program *Chinese Open House*. Program tersebut telah dilaksanakan sejak awal pertubuhan *Hidayah Centre Foundation* di Bintulu. Jumlah *non muslim* yang telah disantuni pada tahun 2018 adalah 50 orang. Pada tahun 2021, *Hidayah Centre Foundation* Bintulu tidak mengadakan sambutan rumah terbuka seperti tahun-tahun sebelumnya, namun sambutan tersebut diganti dengan aktivitas mengagih hamper. Jumlah penerima bukan Islam adalah 13 orang. Program *Mosque Open Day* adalah program untuk memberi peluang kepada masyarakat bukan Islam untuk mendekati dan mempelajari tentang Islam. Pada tahun 2022, program *Mosque Open Day* telah dilakukan sebanyak 3 kali.

Rakan Hidayah adalah relawan yang membantu segala program anjuran *Hidayah Centre Foundation* Bintulu. Untuk waktu ini, pihak *Hidayah Centre*

*Foundation* Bintulu telah membubarkan ahli jawatankuasa Rakan Hidayah karena kebanyakan ahli tidak bisa berkomitmen.

Hasil data yang diperoleh menunjukkan program yang dianjurkan oleh *Hidayah Centre Foundation* Bintulu berjalan dengan lancar dari tahun ke tahun. Walaupun terdapat target yang kurang tercapai, namun *Hidayah Centre Foundation* Bintulu telah melaksanakan program tersebut dengan sebaik mungkin mengikut jadwal yang telah direncanakan.





## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen strategi dakwah di *Hidayah Centre Foundation* Bintulu adalah melalui pelaksanaan program-program seperti program dukungan muallaf, *outreach*, latihan dan kebajikan. Program dukungan muallaf meliputi dari proses awal pengurusan pengislaman, pendidikan, nasihat dan kanuseling kepada muallaf. Program *outreach* pula berfokus kepada dakwah *non muslim*. Program latihan diakan untuk mengasah kemahiran dakwah para relawan. Program kebajikan merupakan usaha *Hidayah Centre Foundation* untuk membantu para muallaf.

Hasil dari kuadran SWOT yang diperoleh, proses manajemen strategi yang digunakan oleh *Hidayah Centre Foundation* Bintulu adalah strategi agresif (strategi S-O, *Strength-Opportunity*), yaitu terus memaksimalkan kekuatan serta mengejar peluang yang ada untuk terus maju dan meraih kesuksesan yang lebih besar. *Hidayah Centre Foundation* Bintulu meningkatkan kerjasama bersama tokoh *non muslim* melalui program *outreach* supaya bisa saling mengenal dan memahami pegangan agama masing-masing sehingga wujud toleransi antara masyarakat Islam dengan *non muslim*. Untuk memperoleh dana *fundraising*, *Hidayah Centre Foundation* Bintulu menyediakan satu platform bagi memudahkan masyarakat menyumbangkan dana. Salah satu usaha yang diambil adalah melalui Ansar Initiative dan Ansar Korporat. *Hidayah Centre Foundation* Bintulu bukan saja mengadakan proses pengislaman, namun juga menyediakan kelas bimbingan kepada muallaf, memberikan nasihat sekiranya para muallaf menghadapi permasalahan, menziarahi muallaf untuk mengetahui perkembangan mereka secara lebih dekat dan menyediakan bantuan

sekiranya muallaf kurang berkemampuan dari segi finansial. Program latihan merupakan suatu bentuk latihan kepada relawan untuk sama-sama menjayakan objektif program. Lokasi kantor *Hidayah Centre Foundation* Bintulu dikatakan strategik kerana berada di sekeliling masyarakat *non muslim* sehingga bisa memudahkan *non muslim* sekiranya mereka ingin mencari dan belajar mengenai Islam.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran dari hasil penelitian, saran yang ingin ditujukan kepada *Hidayah Centre Foundation* Bintulu adalah sebagai berikut:

1. Mengajak para tokoh Islam di Bintulu yang memiliki tauliah untuk menjadi ahli Rakan Hidayah untuk sama-sama bergerak menyebarkan pesan Islam.
2. Meningkatkan kerjasama dengan NGO lain sama ada organisasi Islam maupun bukan Islam untuk memperkenalkan *Hidayah Centre Foundation* Bintulu.
3. Menyediakan rumah perlindungan sementara kepada para muallaf di Bintulu yang memerlukan bagi memudahkan mereka untuk menerapkan ajaran Islam.
4. Meningkatkan program pendidikan seperti praktikal solat, cara berwuduk dengan benar kepada para muallaf supaya mereka lebih jelas tentang bagaimana beribadah dengan benar.
5. Mempromosikan Ansar Initiative di seluruh platform media sosial agar masyarakat dapat menyumbang dan membantu usaha dakwah *Hidayah Centre Foundation*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hajis, Haziman Mahathir, *Peran Hidayah Centre Foundation Dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah di Malaysia Tahun 2005-2017 M*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Abdullah, Muhammad Qadaruddin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Pasuruan: Qiara Media, 2019.
- Abu Bakar, Siti Adibah dan Siti Zubaidah Ismail, Undang-Undang Pemeluk Islam di Malaysia, *Jurnal Syariah*, Vol. 26 No. 3, 2018.
- Aswadi, *Dakwah Progresif Perspektif Al-Quran*, Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2016.
- Bilon, Bibiana Motey dan Noria Tugang, The Iban Traditional Religion: Miring, *Journal of Borneo-Kalimantan*, Vol. 4, No. 1 2018.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: PT Air Langga, 2001.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- David, Fred. R, *Manajemen Strategik Konsep Edisi 12*, Jakarta: Pearson Education, 2009.
- Dimon, Zanariah, Sahlawati Abu Bakar dan Mariam Abd Majid, Pentauliahah Pengajaran Agama di Masjid dan Surau: Tinjauan Ringkas Undang-Undang Islam di Malaysia, *Al-Mimbar: International Journal of Mosque, Zakat and Waqaf Management*, Vol. 2, No. 2 Desember 2022.
- Fitriani, *Strategi Pembinaan Muallaf oleh Dewan Dakwah Islamiyah di Desa Marga Taqwa Natar Lampung Selatan Provinsi Lampung*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019.
- Hadi, Sofyan, Model Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer, *Al-Hikmah Institut Agama Islam Negeri Jember*, Vol. 17 No. 2 Oktober, 2017.
- Hadi, Sustisno, *Metedeologi Research*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004.
- Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Jakarta: Aksara, 2002.
- Hunger, David J. dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 1996.

- Jawing, Jessica, 16 September : Detik Bersejarah Yang Melahirkan Malaysia, Utusan Borneo Online, <https://www.utusanborneo.com.my/2019/09/16/16-september-detik-bersejarah-yang-melahirkan-malaysia>
- Keai, Gregory, Noria Tugang dan Olivia Seer, Ngajat Iban: Satu Penelitian Budaya, *Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, Vol. 8 No. 2, 2020.
- Kuncoro, Mudraja, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2005.
- Latif, Hairuddin Megat dan Che Asiah Abdullah, Islam Dalam Perlembagaan Malaysia: Kewajarannya Berdasarkan Faktor Kesultanan Melayu, *Journal of Ethics, Legal and Governance*, Vol. 4, 2008.
- Loi, Teck Hui, CSR As An Organizational Routine: Bintulu Development Authority, *Emerald Emerging Case Studies* Vol. 3 No. 7, 2013.
- Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Meerangani, Khairul Azhar, Ahmad Faqih Ibrahim, Badlihisam Mohd Nasir, Isu Dakwah Terhadap Non Muslim Di Malaysia: Antara Tuntutan Maqasid Syariah dan Kekangan Perlembagaan Persekutuan, *Seminar Serantau Dakwah Masyarakat Majmuk*, 2019.
- Mustafar, Farrah Wahida dan Adam Badhrulhisham, Pesta Pongal dan Tahun Baru Cina, Perayaan Adat atau Perayaan Keagamaan? Satu Toleransi Agama di Malaysia, *Journal of Islamic Social Sciences and Humanities*, Vol. 25, 1, 2021.
- Pahim, Adibah, *Peran Hidayah Centre Dalam Pembinaan Muallaf (Studi Kasus di Bayan Lepas, Pulau Pinang)*, Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2018.
- Rafiqi, Yusep dan Yayang Primadona, Analisis SWOT Pada Strategi Persaingan Mini Market Madina Purbaratu Kota Tasik Malaya, *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 2 No. 1 Mei, 2019.
- Rangkuty, Freddy, *Analisis SWOT : Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAL*, Jakarta: Gramedia, 2014.
- Rangkuty, Freddy, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.

- Ratnawati, Shinta dan Anissa Mayang, Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus di Kantor Pos Magelang), *Jurnal Ilmu* Vol. 17 No. 2, 2022.
- Ridla, M. Rosyid, dkk, *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif dan Ruang Lingkup*, Yogyakarta:Samudra Biru, 2017.
- Rizkianto, Anggit, *Manajemen Strategi Organisasi Dakwah (Studi Pada Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Surabaya)*, Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Setianingrum, Sabella, *Strategi Dakwah Banyumas Mualaf Center (BMC) Dalam Membina Muallaf di Banyumas*, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020.
- Solihin, Ismail, *Manajemen Strategik*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Bandung: Alfa Beta, 2018.
- Undang-Undang Perlembagaan Persekutuan Malaysia, Perkara 11, Kebebasan Beragama, Pasal 4.
- Untung, Hadi Syamsul dan Eko Adhi Sutrisno, Sikap Islam Terhadap Minoritas Non Muslim, *Jurnal Kalimah* Vol. 12, No. 1 Maret 2014.
- Way, Winston, Deepavali Is Not Dull In Sarawak, <https://web.archive.org/web/20141024154750/http://www.freemalysiatoday.com/category/nation/2013/11/02/deepavali-is-not-dull-in-sarawak/>
- Yusnanto, Muhammad Ismail dan M. Karebet Widijayakusuma, *Manajemen Strategis Perspektif*, Jakarta: Khairul Bayan, 2003.
- Yusoff, Ahmad Nasir Mohd, *Dakwah Islam di Sarawak*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2019.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA